

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERENCANAAN
PAJAK, PERPUTARAN TOTAL ASET, DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DALAM MENGUKUR NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI



Oleh

SULFI NUR CAHYANTI

NIM: 15520094

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERENCANAAN
PAJAK, PERPUTARAN TOTAL ASET, DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DALAM MENGUKUR NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

SULFI NUR CAHYANTI

NIM: 15520094

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERENCANAAN PAJAK, PERPUTARAN TOTAL ASET, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DALAM MENGUKUR NILAI PERUSAHAAN

SKRIPSI

Oleh

SULFI NUR CAHYANTI
NIM: 15520094

Telah disetujui 27 November 2019
Dosen Pembimbing,



Yona Octiani Lestari, S.E., M.SA., AP., CSRS., CSRA., CFA.
NIP 19771025 200901 2 006

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nani Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERENCANAAN PAJAK,
PERPUTARAN TOTAL ASET, DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DALAM MENGUKUR NILAI
PERUSAHAAN

SKRIPSI

Oleh
SULFI NUR CAHYANTI
NIM : 15520094

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 16 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Zuraidah, S.E., MS.A.
NIP. 19761210 200912 2 001
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
YonaOctiani L, S.E., M.SA., AP., CSRS., CSRA., CFA.
NIP. 19771025 200901 2 006
3. Penguji Utama
Khusnudin, S.Pi., M.Ei.
NIDT. 19700617 20160801 1 052

Tanda Tangan

: ()
: ()
: ()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan

Dr. H. Nani Wabiyah, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19720322 200801 2 005



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulfi Nur Cahyanti

NIM : 15520094

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERENCANAAN PAJAK, PERPUTARAN TOTAL ASET, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DALAM MENGUKUR NILAI PERUSAHAAN

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Desember 2019

Hormat saya,



Sulfi Nur Cahyanti

NIM : 15520094

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tersayang Ayahanda Pamuji dan Ibunda Suisdiati, orang tua yang selalu memberi motivasi dan dukungan, sebagai penyemangat pada setiap langkahku, yang tidak ada hentinya untuk selalu mencintai, menyayangi, mendidik, dan memanjatkan do'anya untuk anak bungsunya ini.

Juga untuk saudara-saudaraku yang terkasih, dosen pembimbing, sahabat-sahabatku semuanya, serta teman-teman seperjuangan selama menempuh pendidikan di universitas ini.



MOTTO

*THE BEST PLEASURE IN LIFE IS
DOING WHAT PEOPLE SAY YOU
CAN'T DO*



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perencanaan Pajak, Perputaran Total Aset, dan Kepemilikan Institusional dalam Mengukur Nilai Perusahaan”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.


Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Abd. Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yona Octiani Lestari, S.E., M.SA., AP., CSRS., CSRA., CFrA. selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua, Bapak Pamuji dan Ibu Suisdiati serta kedua kakak yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral maupun spiritual.
7. Kakak sepupu Marsianus Galih Prasetyo yang telah senantiasa membantu memberikan masukan ide dan dukungan selama proses penulisan skripsi.

8. Teman-teman seperjuangan (Fira, Ilmi, Faradillah, Heny, Mala, Hana Mbak Widia, Mbak Amy) yang sama-sama berjuang, saling membantu, dan memberi semangat selama proses penulisan skripsi.
9. Teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan serta pengetahuan dan pengalamannya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 19 Desember 2019



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Penelitian	6
1.3.2. Manfaat Penelitian	7
1.4. Batasan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2. Kajian Teoritis	18
2.2.1. Perbankan	18
2.2.2. Nilai Perusahaan	19
2.2.3. Perputaran Piutang	22
2.2.3.1. Pengertian Piutang	22
2.2.3.2. Pengertian Perputaran Piutang	23
2.2.3.3. Pengukuran Perputaran Piutang	25
2.2.4. Perencanaan Pajak	26
2.2.4.1. Pengertian Pajak	26
2.2.4.2. Fungsi Pajak	27
2.2.4.3. Pengertian Perencanaan Pajak	27
2.2.4.4. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pajak	28
2.2.4.5. Strategi Perencanaan Pajak	29
2.2.4.6. Syarat Perencanaan Pajak	31
2.2.5. Perputaran Total Aset	31
2.2.5.1. Pengertian Perputaran Total Aset	31
2.2.5.2. Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Total Aset	33
2.2.6. Kepemilikan Institusional	33
2.3. Integritas Nilai Perusahaan dalam Islam	35
2.4. Integritas Perputaran Piutang dalam Islam	36
2.5. Integritas Perencanaan Pajak dalam Islam	38

2.6. Integritas Perputaran Total Aset dalam Islam.....	39
2.7. Integritas Kepemilikan Institusional dalam Islam	41
2.8. Kerangka Konseptual	42
2.9. Hipotesis.....	43
2.4.1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Nilai Perusahaan.....	44
2.4.2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan	45
2.4.3. Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Nilai Perusahaan	45
2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
3.2. Lokasi Penelitian	48
3.3. Populasi dan Sampel	48
3.3.1. Populasi Penelitian	48
3.3.2. Sampel Penelitian	48
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	49
3.5. Data dan Jenis Data.....	51
3.6. Teknik Pengumpulan Data	52
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	52
3.7.1. Variabel Independen (X)	53
3.7.2. Variabel Dependen (Y).....	55
3.8. Analisis Data	56
3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	56
3.8.2. Uji Asumsi Klasik	57
3.8.2.1. Uji Normalitas	57
3.8.2.2. Uji Multikolinieritas	58
3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas	59
3.8.2.4. Uji Autokorelasi	59
3.8.3. Pengujian Hipotesis	60
3.8.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
3.8.3.2. Uji t (Uji Parsial)	61
3.8.3.3. Uji F (Uji Simultan).....	62
3.8.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1. Hasil Penelitian	64
4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	64
4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif	66
4.1.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	66
4.1.2.1.1. Variabel Independen (X).....	66
4.1.2.1.2. Variabel Dependen (Y)	68
4.1.2.2. Uji Asumsi Klasik	68
4.1.2.2.1. Uji Normalitas	68
4.1.2.2.2. Uji Multikolinieritas	70
4.1.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas	71
4.1.2.2.4. Uji Autokorelasi	72
4.1.3. Uji Hipotesis.....	73
4.1.3.1. Uji t (Uji Parsial).....	73

4.1.3.2. Uji F (Uji Simultan)	75
4.1.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)	75
4.2. Pembahasan.....	76
4.2.1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Nilai Perusahaan	76
4.2.2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan.....	79
4.2.3. Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Nilai Perusahaan.....	81
4.2.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	83
BAB V PENUTUP	86
5.1. Kesimpulan	86
5.2. Saran.....	87
Daftar Pustaka	
Lampiran	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel.....	50
Tabel 3.2 Daftar Nama Bank.....	50
Tabel 3.3 Variabel Penelitian	55
Tabel 3.4 Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson.....	60
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia	66
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorof-Smirnov</i>	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser.....	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson	73
Tabel 4.6 Hasil Uji t (Uji Parsial)	73
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	43
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	69
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas <i>Scatterplot</i>	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel Perbankan
- Lampiran 2 Daftar Pengolahan Data
- Lampiran 3 Hasil Analisis Regresi
- Lampiran 4 Biodata Peneliti
- Lampiran 5 Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



ABSTRAK

Sulfi Nur Cahyanti. 2019, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Perputaran Piutang, Perencanaan Pajak, Perputaran Total Aset, dan Kepemilikan Institusional dalam Mengukur Nilai Perusahaan”

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, S.E., M.SA., AP., CSRS., CSRA., CFrA.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perencanaan Pajak, Perputaran Total Aset, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan.

Semakin banyaknya perusahaan yang memasuki ranah *go public* menjadikannya sebagai salah satu penanda bahwa perekonomian di Indonesia semakin maju. Perusahaan dituntut agar lebih meningkatkan informasi serta nilai perusahaannya, di mana investor menggunakan hal itu sebagai acuan dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan melalui harga saham. Untuk itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) perputaran piutang terhadap nilai perusahaan, (2) perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, (3) perputaran total aset terhadap nilai perusahaan, dan (4) kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu diperoleh sebanyak 26 bank. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula secara simultan di mana variabel perputaran piutang, perencanaan pajak, perputaran total aset, dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang sebesar 17,7% menandakan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan hanya dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijabarkan dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Sulfi Nur Cahyanti, 2019, SKRIPSI. Title: "Effects of Accounts Receivable Turnover, Tax Planning, Total Asset Turnover, and Institutional Ownership ini Measuring Firm Value"

Advisor : Yona Octiani Lestari, S.E., M.SA., AP., CSRS., CSRA., CFrA.

Keywords :Accounts Receivable Turnover, Tax Planning, Total Asset Turnover, Company Value

More and more companies are entering the realm of going public making it a sign that the economy in Indonesia is getting ahead. Companies are required to further enhance the information and value of the company, where investors use it as a reference in assessing the level of success of a company through stock prices. For this reason, this study aims to determine the effect of: (1) accounts receivable turnover on firm value, (2) tax planning on firm value, (3) total assets turnover on firm value, and (4) institutional ownership on firm value.

This research is a quantitative study with a comparative causal approach. The population in this study are all conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling with certain criteria and obtained as many as 26 banks. This study uses multiple linear regression analysis tools equipped with a classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test.

The results showed that partially accounts receivable turnover variable did significantly influence firm value, tax planning variable did not significantly influence firm value, total asset turnover did not significantly influence firm value, and institutional ownership variable did not significantly influence firm value. Similarly, simultaneously where the variable receivables turnover, tax planning, total asset turnover, and institutional ownership can affect the value of the company. The coefficient of determination of 17,7% indicates that the dependent variable is the value of the company can only be explained by other factors not described in this study.

خلاصة البحث

سلفي نور شاهيانتي. 2019، البحث. الموضوع : تأثير دوران الحسابات المقبوضة والتخطيط الضريبي ودورا إجمالي الأصول والملكية المؤسسية على قيمة الشركة".
 المشرفة
 يوننا أكتيانتي لستاري، S.E., M.SA., AP., CSRS., CSRA., CFra.
 الكلمات المفتاحية
 دوران الحسابات المقبوضة والتخطيط الضريبي ودوران إجمالي الأصول والملك
 المؤسسية على قيمة الشركة

زاد عدد الشركات التي تدخل في مجال الاكتتاب العام مما يجعلها علامة على أن الاقتصاد في إندونيسيا أكثر تقدماً. يتطلب من الشركات زيادة المعلومات وقيمتها، حيث يستخدمها المستثمرون كمرجع في تقييم مستوى نجاح الشركة من خلال أسعار الأسهم. بموجبها تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تأثير: (1) دوران الحسابات المقبوضة على قيمة الشركة، (2) التخطيط الضريبي على قيمة الشركة، (3) إجمالي دوران الأصول على قيمة الشركة، و (4) ملكية المؤسسات على قيمة الشركة.

هذا البحث هو البحث الكمي مع نهج السببية المقارنة. مجمع احصائي في هذه الدراسة هم جميع البنوك التقليدية المسجلة في بورصة إندونيسيا. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ عينات هادفة مع معايير معينة حصلت عليها 26 بنكا. تستخدم هذه الدراسة أداة تحليل الانحدار الخطي المتعددة المزودة باختبار افتراض كلاسيكي الذي يتكون من اختبار الحالة الطبيعية واختبار الخطية المتعددة واختبار التصلب اللإرادي واختبار الترابط التلقائي.

تدل نتائج البحث أن المتغير جزئياً من دوران الحسابات المقبوضة لا يثير تأثيراً كبيراً على قيمة الشركة، لا يؤثر متغير التخطيط الضريبي تأثيراً كبيراً على قيمة الشركة، ولا يؤثر دوران إجمالي الأصول تأثيراً كبيراً على قيمة الشركة، لا يؤثر متغير ملكية المؤسسات تأثيراً كبيراً على قيمة الشركة. وكذلك بشكل مباشر لا يمكن دوران الحسابات المقبوضة والتخطيط الضريبي ودوران إجمالي الأصول وملكية المؤسسات على قيمة الشركة. تشير معامل التحديد (R²) قيمته 17,7% إلى أن المتغير التابع هو لا يمكن ببيان قيمة الشركة إلا بعوامل أخرى غير موصوفة في هذه الدراسة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang saat ini semakin maju, menyebabkan semakin banyak pula perusahaan yang *go public* di Indonesia. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan informasi serta kinerja keuangannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain baik yang sejenis maupun tidak serta agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan didirikannya sebuah perusahaan secara umum adalah memperoleh laba, namun tujuan lain yang tidak kalah penting bagi perusahaan *go public* adalah dapat memaksimalkan nilai perusahaannya dengan cara meningkatkan kesejahteraan pemilik serta para pemegang saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan penting karena merupakan persepsi investor mengenai tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mengakibatkan nilai perusahaan juga tinggi, sehingga tingkat kepercayaan pasar pada prospek perusahaan di masa mendatang juga akan meningkat. Menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham yang dapat mengartikan penilaian investor mengenai kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan baik akan dipandang baik pula oleh para investor, sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat. Hal tersebut ditandai dengan tingginya tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pastinya menginginkan harga saham miliknya memiliki potensi tinggi dan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu dapat menjadi jalan bagi perusahaan *go public* untuk membuktikan kepada para investor bahwa perusahaannya merupakan salah satu alternatif investasi yang tepat. Untuk itu, perlu dilaksanakannya fungsi manajemen keuangan yang efektif guna perkembangan dan pertumbuhan perusahaan yang baik.

Nilai perusahaan yang baik dicerminkan melalui nilai PBV (*Price Book Value*) yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan, pihak manajemen telah melakukan berbagai cara agar dapat lebih unggul dalam dunia bisnis. Salah satu yang menjadi keputusan pihak manajemen adalah dengan melakukan upaya peningkatan perputaran piutangnya. Hery (2016:178) menjelaskan perputaran piutang merupakan pengukuran terhadap dana yang tertanam pada piutang akan mengalami perputaran berapa kali dalam satu periode.

Tingkat perputaran piutang memiliki peran penting dalam perusahaan karena dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tidak hanya terkait dengan banyaknya jumlah piutang yang dimiliki perusahaan, tingkat profitabilitas juga ditentukan oleh lama tidaknya piutang kembali menjadi kas. Profitabilitas yang tinggi akan menaikkan harga saham perusahaan yang berarti nilai perusahaan juga semakin tinggi.

Cara lain yang ditempuh oleh pihak manajemen untuk menaikkan nilai perusahaan adalah dengan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak dapat diartikan sebagai usaha untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan dengan tetap berdasarkan peraturan perpajakan yang ada. Menurut Suandy (2011:16) perencanaan pajak yaitu usaha meminimalisasikan hutang pajak yang dilakukan secara legal oleh pihak manajemen pajak perusahaan.

Perusahaan pada umumnya menganggap pembayaran pajak sebagai beban pajak. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan selalu mengusahakan sebisa mungkin agar dapat menekan beban pajak tanpa melanggar peraturan. Tujuannya tidak lain adalah agar laba perusahaan dapat semaksimal mungkin sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliem (2018) yang mengatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan adanya kekhawatiran pemilik perusahaan dan investor pada perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen terdapat maksud untuk menguntungkan pihak pribadi. Jika benar terjadi maka akan berdampak pada turunnya harga saham perusahaan, di mana harga saham tersebut menggambarkan nilai perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Gede dan Noviri (2017) di mana perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudahan dalam mengakses informasi yang terkait dengan laporan keuangan suatu perusahaan akan mengurangi kemungkinan adanya perencanaan pajak yang

ditujukan untuk kepentingan pribadi. Investor tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Selain dua hal yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu perputaran total aset. Menurut Sitanggang (1014:27) perputaran total aset merupakan tingkat penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan guna mendukung aktivitas penjualan. Tingginya tingkat perputaran total aset menunjukkan suatu perusahaan telah mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien untuk kegiatan penjualan. Investor akan tertarik pada perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik. Hal tersebut akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan, begitu juga dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang mengatakan hal serupa adalah penelitian oleh Adita dan Mawardi (2018) di mana menurutnya rasio perputaran total aset dapat memberikan keuntungan baik bagi pemegang saham maupun pihak manajemen itu sendiri. Bagi pemegang saham, perputaran total aset berguna untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualan demi memperoleh laba. Sedangkan bagi pihak manajemen perputaran total aset dapat digunakan sebagai penentu tingkat efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan besarnya saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal seperti perusahaan asuransi, bank, pemerintah, dan lembaga lainnya.

Kepemilikan institusional sebagai pemilik saham mayoritas memiliki hak dalam mengawasi kinerja manajemen agar tidak terjadi kecurangan.

Tingginya tingkat kepemilikan institusional memiliki dampak terhadap tingginya kebijakan deviden. Para pemegang saham mayoritas lebih memilih deviden yang dibagikan dengan tingkat kepastian tinggi daripada dalam bentuk laba ditahan. Kepemilikan institusional tujuannya adalah untuk mensejahterakan pemegang saham yang berarti juga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardhani *et al.* (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional yang meningkat menunjukkan efektifitas pengawasan pihak institusi terhadap manajemen perusahaan agar dalam menentukan kebijakan keuangan selalu berhati-hati. Investor akan tertarik pada perusahaan dengan tingkat pengawasan yang baik sehingga harga saham akan meningkat. Naiknya harga saham mengakibatkan nilai perusahaan juga bertambah.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan tersebut dapat dilihat dari penggunaan salah satu variabel independen dari beberapa penelitian terdahulu dan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian beserta periode yang digunakan, di mana pada penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan objek pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memilih periode 2015-2017 untuk diteliti. Selain itu pada penelitian ini penggunaan

variabel independennya dengan menggabungkan empat variabel independen dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menguji kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pada penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil. Oleh karena itu, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perencanaan Pajak, Perputaran Total Aset, dan Kepemilikan Institusional dalam Mengukur Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah perputaran total aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh perputaran piutang terhadap nilai perusahaan.
2. Mendeskripsikan pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.
3. Mendeskripsikan pengaruh perputaran total aset terhadap nilai perusahaan.
4. Mendeskripsikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pembaca dan peneliti lain, dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda agar dapat diperoleh pemahaman baru dan mendalam.
- b. Bagi penulis, dapat bermanfaat agar penulis dapat lebih memahami penggunaan perputaran piutang, perencanaan pajak, perputaran total aset, dan kepemilikan institusional dalam mengukur nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak yang berkepentingan (perbankan), dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam proses meningkatkan nilai perusahaan serta untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan fungsi manajemen perbankan di masa mendatang.
- b. Bagi calon investor, dapat membantu para calon investor dan pemegang saham dalam menentukan perusahaan yang akan diinvestasikan.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi beberapa permasalahan agar tidak melebar. Batasan penelitian tersebut yaitu:

1. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada perputaran piutang, perencanaan pajak, perputaran total aset, dan kepemilikan institusional, serta variabel dependen pada nilai perusahaan saja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sedang disusun ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebagai referensi. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengukuran nilai perusahaan antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Piter (2017) berjudul Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kausal komparatif di mana bentuk permasalahannya adalah hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang datanya berbentuk angka-angka untuk selanjutnya diolah. Melalui analisis regresi diperoleh hasil bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, di mana setiap ada peningkatan piutang maka tingkat profitabilitas juga meningkat.

Penelitian berikutnya oleh Canizio (2017) yang memiliki judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausalitas untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara penggunaan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dengan profitabilitas pada supermarket di Timor Leste. Melalui penelitian ini ditemukan hasil di mana perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap

profitabilitas, sedangkan perputaran kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Bangun, *et al.* (2018) dengan judul Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Modal Intelektual terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 memiliki metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Hasil yang diperoleh setelah dilakukannya berbagai pengujian adalah terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara perputaran persediaan dengan ROA, terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara perputaran piutang dengan ROA, dan terdapat pengaruh positif signifikan antara modal intelektual dengan ROA.

Pradnyana dan Noviani (2017) juga melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini memilih objek perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan format deskriptif guna menjelaskan, menyadur berbagai kondisi, maupun variabel yang ada di masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan transparansi perusahaan dapat menjadi moderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai perencanaan pajak juga dilakukan oleh Anggraeni, *et al.* (2017) dengan judul Analisis Pengaruh *Tax Planning* terhadap Ekuitas Perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif. Dari pengujian yang

telah dilakukan, diperoleh hasil di mana *tax planning* berpengaruh secara signifikan terhadap ekuitas perusahaan. Semakin besar tingkat *tax planning* suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat ekuitas perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya.

Penelitian oleh Yuliem (2018) yang berjudul Pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Value*) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurutnya perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan perusahaan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan dari individu dengan memanfaatkan perencanaan pajak yang dilakukan. Sehingga tidak akan baik jika suatu saat hal tersebut diketahui oleh publik.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ningsih dan Zen (2013) dengan judul Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Tobin's Q melalui Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2008-2011. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausalitas. Secara keseluruhan diperoleh hasil di mana variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui rentabilitas ekonomi, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui rentabilitas ekonomi.

Penelitian juga dilakukan oleh Utami dan Prasetyono (2016) berjudul Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai

Variabel Intervening. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV, WCTO berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV, serta DER dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

Perputaran total aset jugaditeliti oleh Adita dan Mawardi (2018) yang diberi judul Pengaruh Struktur Modal, *Total Asset Turnover*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lestari (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berupa data laporan keuangan dan ICMD perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2014. Setelah dilakukan berbagai pengujian diperoleh hasil di mana kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kontrol pemilik perusahaan terhadap

manajemen agar tetap berada pada tujuan perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat. Namun dalam penelitian ini nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Investor tidak menganggap bahwa nilai perusahaan manufaktur dilihat berdasarkan besarnya struktur modal yang dimiliki suatu perusahaan.

Penelitian berikutnya oleh Wardhani *et al.* (2017) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian ekplanasi di mana tujuannya untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel dengan teknik analisis data *moderated regression analysis* (MRA). Objek yang dipilih adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas-100 di BEI tahun 2008 hingga 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian juga dilakukan oleh Warapsari dan Suaryana (2016) yang berjudul Pengaruh Kepemilika Manajerial dan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Utang sebagai Variabel Intervening. Objek yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial dan institusional tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Sama halnya dengan kebijakan utang yang tidak dapat memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan institusional dengan nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Nama	Tahun	Metode Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilit as pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk	Piter Tiong	2017	Metode Kuantitatif	Diperoleh hasil bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, di mana setiap ada peningkatan piutang maka tingkat profitabilitas juga meningkat
2.	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilit as pada Supermark et di Timor Leste	Matilde Amaral Canizio	2017	Metode Kausalitas	Melalui penelitian ini ditemukan hasil di mana perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas
3.	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Modal Intelektual terhadap Profitabilit	Nurainun Bangun, Susanto Salim, dan Henryanto Wijaya	2018	Metode Kuantitatif	Diperoleh hasil di mana terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara perputaran persediaan dengan ROA, terdapat

No.	Judul	Nama	Tahun	Metode Penelitian	Hasil
	as pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016				pengaruh negatif dan tidak signifikan antara perputaran piutang dengan ROA, dan terdapat pengaruh positif signifikan antara modal intelektual dengan ROA.
4.	Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi	I. B. Pradnyana dan Naniek Noviani	2017	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan transparansi perusahaan dapat menjadi moderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan
5.	Analisis Pengaruh <i>Tax Planning</i> terhadap Ekuitas Perusahaan	Dina Anggraeni, Desi Handayani, dan Rangga Putra A	2017	Metode Kuantitatif	Diperoleh hasil di mana <i>tax planning</i> berpengaruh secara signifikan terhadap ekuitas perusahaan. Semakin besar tingkat <i>tax planning</i> suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat ekuitas perusahaan tersebut. Begitu

No.	Judul	Nama	Tahun	Metode Penelitian	Hasil
					pula sebaliknya
6.	Pengaruh Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>) terhadap Nilai Perusahaan (<i>Firm Value</i>) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015	Marcella Lavenia Yuliem	2018	Pendekatan Kuantitatif	Hasil pengujian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
7.	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan melalui Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2008-2011	Irma Yulianti Ningsih dan Fadia Zen	2013	Asosiatif Kausalitas	Diperoleh hasil di mana variabel <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui rentabilitas ekonomi, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebaliknya.
8.	Analisis Pengaruh TATO,	Rahmawati Budi Utami dan	2016	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa TATO

No.	Judul	Nama	Tahun	Metode Penelitian	Hasil
	WCTO, dan DER terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening . Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (<i>Path Analysis</i>)	Prasetiono			berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV, WCTO berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV, serta DER dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV
9.	Pengaruh Struktur Modal, <i>Total Asset Turnover</i> , dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening	Anisqe Adita dan Wisnu Mawardi	2018	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan <i>total asset turnover</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
10.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional	A.A. Ayu Uccahati Warapsari dan I G.N. Agung Suaryana	2016	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial dan institusional

No.	Judul	Nama	Tahun	Metode Penelitian	Hasil
	I terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Utang sebagai Variabel Intervening				tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan utang juga tidak mampu memediasi hubungan antara keduanya dengan nilai perusahaan.
11.	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	Lestari	2017	Metode Kuantitatif	Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal.
12.	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi	T. S. Wardhani, G. Chandrarin, dan A. F. Rahman	2017	Kuantitatif Eksplanasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber: data sekunder diolah

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaannya dapat dilihat dari penggunaan salah satu variabel independen dari beberapa penelitian terdahulu dan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian beserta periode yang digunakan, di mana pada penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan objek pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memilih periode 2015-2017 untuk diteliti. Selain itu pada penelitian ini penggunaan variabel independennya dengan menggabungkan empat variabel independen dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Perbankan

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat lainnya yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Kasmir (2008:2) juga menyatakan bahwa “Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Selain itu dalam kegiatannya bank juga memberikan jasa-jasa lainnya.”

Bank memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Sedangkan secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai *Agent of Trust*, *Agent of Development*, dan *Agent of Service*.

1. *Agent of Trust*, di mana perbankan bertindak dengan adanya rasa percaya dari masyarakat. Rasa percaya akan dana yang mereka titipkan pada bank akan aman dan dapat diambil kapan saja. Sebaliknya, pihak bank dalam memberikan pinjaman juga berdasarkan kepercayaan serta hukum yang diberlakukan.
2. *Agent of Development*, di mana kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti investasi, distribusi, dan lainnya sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara menyeluruh.
3. *Agent of Service*, di mana tidak hanya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, tetapi juga terdapat jasa-jasa lain yang ditawarkan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jasa perbankan tersebut antara lain adalah jasa pengiriman uang, pembayaran, tabungan, kartu kredit, dan lain sebagainya.

2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting dan sangat diperhatikan oleh investor, karena nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan setelah beroperasi selama beberapa waktu. Semakin tinggi nilai perusahaan yang tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan pemegang saham dan investor. Melalui indikator nilai pasar saham dan adanya peluang-peluang investasi, nilai perusahaan dapat dibentuk. Dengan luasnya peluang investasi tersebut akan membuat pertumbuhan perusahaan baik dan nilai perusahaan meningkat.

Brigham dan Houston (2010:19) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar karena ketika harga saham perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan dapat memberikan tingkat kesejahteraan para pemegang saham yang

maksimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan sering dikaitkan dengan persepsi investor atau masyarakat pada umumnya mengenai sebuah perusahaan yang berhubungan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi secara otomatis membuat nilai perusahaan juga tinggi. Apabila nilai perusahaan tinggi, pasar tidak hanya percaya pada tingkat kinerja perusahaan tetapi juga pada bagaimana prospek perusahaan di masa mendatang.

Investor sebelum menanamkan modalnya perlu terlebih dahulu menemukan saham yang berpotensi dalam memberikan keuntungan deviden besar. Untuk itu, dibutuhkan indikator berupa rasio agar dapat mengukur tinggi rendahnya harga suatu saham. Rasio ini biasa disebut dengan rasio nilai pasar. Menurut Moeljadi (2006:75) rasio nilai pasar adalah beberapa kumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per lembar saham, dan deviden. Dengan kata lain, rasio nilai pasar digunakan dalam mengukur harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menjelaskan pula sejauh mana para investor atau pemegang saham berkenan membeli saham suatu perusahaan dengan harga yang lebih tinggi daripada nilai buku yang tercantum (Sutrisno, 2003:256). Rasio nilai pasar terdiri dari komponen berikut ini:

1. Rasio Pendapatan Per Saham atau biasa disebut dengan *Earning Per Share* (EPS), merupakan besarnya uang yang diperoleh atau dihasilkan (*return*) dari tiap lembar saham yang beredar. Nilai EPS berbanding lurus dengan besarnya keuntungan yang diperoleh pemegang saham atau investor. Apabila nilai EPS tinggi maka keuntungan yang diperoleh juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Para investor atau pemegang saham dalam menanamkan modalnya dalam bentuk

saham pada suatu perusahaan berharap akan memperoleh deviden atau *capital gain*. Dalam menentukan pembayaran deviden dan kenaikan harga saham di masa yang akan datang, digunakan dasar dari besarnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Untuk itulah EPS ini biasanya menarik perhatian investor atau pemegang saham.

2. Rasio Harga Laba atau biasa disebut dengan *Price Earning Ratio* (PER), merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar uang yang akan investor bayarkan untuk tiap rupiah atas laba yang dilaporkan. Rasio ini digunakan para investor dan pemegang saham dalam memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. PER memiliki hubungan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan. Nilai PER yang tinggi menggambarkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi pula.
3. Rasio Pasar Per Buku atau *Price To Book Value Ratio* (PBV), merupakan rasio yang menunjukkan besarnya nilai perusahaan atas modal yang ditanamkan oleh pemilik. Nilai PBV yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut cukup potensial bagi investor. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai bukunya. Ketika investor menganggap prospek suatu saham bagus, maka harga saham yang dijual lebih tinggi dari nilai bukunya. Rasio PBV dinilai baik atau meningkat apabila nilainya berada di atas satu.
4. Rasio Pendapatan Deviden atau *Devidend Yield Ratio* (DYR), merupakan sejumlah bagian dari seluruh *return* yang akan diperoleh investor. DYR berbanding terbalik dengan tingkat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi cenderung akan memiliki *dividend yield* yang

rendah, karena sebagian besar deviden yang diperoleh akan diinvestasikan kembali. Selain itu, pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan harga pasar saham juga tinggi.

5. Rasio Pembayaran Deviden atau *Devidend Payout Ratio* (DPR), merupakan rasio yang menunjukkan pembagian besarnya pendapatan yang dibayarkan dalam bentuk deviden kepada investor atau pemegang saham dan bagian pendapatan yang diinvestasikan kembali ke perusahaan. Rasio DPR berbanding terbalik dengan tingkat pertumbuhan perusahaan, di mana apabila nilai DPR tinggi maka tingkat pertumbuhan perusahaan rendah. Begitu pula sebaliknya.

Perlu dipertimbangkan rasio tinggi rendahnya harga dari nilai buku (PBV) dalam memilih saham, untuk itu disarankan agar memilih saham dengan nilai buku yang rendah. Untuk dapat mengukur nilai perusahaan menggunakan rumus PBV (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:157) berikut ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value Ratio*

2.2.3 Perputaran Piutang

2.2.3.1 Pengertian Piutang

Piutang merupakan salah satu bagian dari aktiva lancar dalam laporan posisi keuangan suatu perusahaan yang berasal dari kegiatan penjualan baik barang maupun jasa secara kredit. Jangka waktu pembayaran piutang umumnya diberikan

antara 30 sampai 90 hari. Dalam akuntansi sendiri piutang diartikan sebagai tuntutan kepada debitur untuk dapat segera menyelesaikan dengan bentuk uang tunai.

Piutang usaha termasuk ke dalam jenis piutang yang paling signifikan dan jumlahnya lebih material daripada piutang non usaha. Menurut Martono dan Harjito (2011:95) piutang merupakan tagihan dari perusahaan yang timbul karena adanya pembelian produk perusahaan oleh pelanggan. Sedangkan Rudianto (2009:224) menjelaskan bahwa piutang adalah bentuk klaim yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat adanya transaksi di masa lampau.

Berdasarkan penjelasan di atas, telah diketahui bahwa untuk penjualan kredit memerlukan suatu kebijakan yang akan dapat menarik pelanggan juga untuk memperluas pasar agar hasil penjualan yang diperoleh semakin besar. Meski demikian, kebijakan penjualan kredit tersebut memiliki risiko yang mau tidak mau harus ditanggung oleh perusahaan di mana adanya kemungkinan piutang tidak dapat ditagih. Maka dari itu, perlu memperhitungkan risiko piutang tidak tertagih tersebut dalam bentuk biaya yang disebut dengan *bad debt expense*.

2.2.3.2 Pengertian Perputaran Piutang

Piutang merupakan dana likuid yang harus ada dalam suatu perusahaan dan penting untuk diketahui tingkat perputarannya. Tingginya tingkat perputaran piutang mengakibatkan besarnya piutang yang dapat ditagih juga semakin tinggi. Oleh karena itu, kemungkinan adanya piutang tak tertagih dapat diperkecil sehingga arus kas menjadi lancar. Siklus perputaran piutang dimulai dari adanya pengeluaran kas

untuk penjualan secara kredit. Ketika debitur telah melakukan pelunasan piutangnya, maka piutang akan berubah menjadi kas lagi.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama dalam satu periode adanya penagihan utang dan berapa kali dana yang ada dalam piutang tersebut selama satu periode berputar (Kasmir, 2012:176). Sedangkan Soemarso (2010:393) berpendapat bahwa perputaran piutang menunjukkan berapa kali perusahaan menagih piutangnya kepada debitur selama satu periode. Hal itu dapat menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola piutang usahanya. Tingkat perputaran piutang yang rendah dapat terjadi karena penagihan piutang dilakukan dalam waktu lama.

Munawir (2004:5) juga menambahkan tingkat perputaran piutang akan berpengaruh pada besarnya modal yang ditanamkan dalam piutang. Semakin tinggi tingkat perputarannya (cepat) maka semakin cepat modal tersebut terikat dalam piutang, sehingga dibutuhkan sedikit modal untuk ditanamkan dalam piutang tersebut karena perputaran yang meningkat. Kondisi seperti ini bagus untuk perusahaan.

Pentingnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan adalah untuk mengukur seberapa sering perusahaan tersebut dapat melakukan penagihan piutang kepada debitur agar segera menjadi kas dalam satu periode. Perusahaan dapat memiliki piutang usaha yang tinggi apabila jangka waktu kredit yang diberikan singkat. Dengan adanya penagihan piutang, maka perusahaan akan memperoleh kas dan risiko kerugian dari piutang tak tertagih dapat berkurang.

2.2.3.3 Pengukuran Perputaran Piutang

Umur piutang merupakan jangka waktu yang telah ditetapkan mulai saat transaksi penjualan dicatat hingga saat daftar piutang disusun. Kondisi piutang yang berputar dikatakan sebagai salah satu bagian dari modal kerja, di mana perputaran tersebut berasal dari kas kemudian menjadi piutang dan kembali lagi menjadi kas. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik di mana akan berdampak pada tingkat profitabilitas yang tinggi. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan mendapat perhatian dari investor sehingga tertarik untuk berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut. Banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan, begitu pula dengan nilai perusahaan yang juga meningkat.

Menurut Irawati (2006:54) menjelaskan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui ukuran efektivitas pengelolaan suatu piutang perusahaan. Untuk mengetahui tinggi rendahnya perputaran piutang suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung penjualan bersih (kredit) dibagi dengan piutang rata-rata.

Berikut rumus perputaran piutang menurut Irawati (2006:54):

$$RTO = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Keterangan:

RTO = *Receivable Turnover*

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya perputaran piutang menjadi acuan dalam mengukur tingkat efektivitas perusahaan

dalam mengelola piutangnya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka pengelolaan piutang suatu perusahaan juga semakin baik. Pengelolaan piutang yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Akibatnya harga saham perusahaan akan naik dan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Apabila tingkat perputaran piutang masih rendah, maka perusahaan dapat mengambil langkah untuk mengubah kebijakan penjualan kredit seperti mempersingkat jangka waktu pelunasan piutang.

2.2.4 Perencanaan Pajak

2.2.4.1 Pengertian Pajak

Pengertian pajak berdasarkan UU KUP No. 28 Tahun 2007 tepatnya pasal 1 ayat (1) merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sedangkan menurut Waluyo (2011:2) pajak diartikan sebagai iuran terutang kepada negara yang bisa dipaksakan kepada yang memiliki kewajiban membayar berdasarkan peraturan-peraturan, tanpa memperoleh prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang ada kaitannya dengan tugas negara atau penyelenggaraan pemerintah.

Pajak sebagai salah satu sumber dana pemerintah yang digunakan untuk melakukan berbagai pembangunan yang nantinya juga akan dinikmati oleh rakyat. Sehingga pajak dapat dipaksakan pembayarannya karena terdapat Undang-Undang yang mengatur pelaksanaannya.

Berikut ini ciri-ciri pajak yang dikemukakan oleh Resmi (2016:2):

1. Pajak yang dipungut didasarkan pada undang-undang serta aturan dalam melaksanakannya.
2. Dalam hal pembayaran pajak, bentuk prestasi individual tidak dapat ditunjukkan langsung oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh negara, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
4. Pemungutan pajak ditujukan untuk keperluan belanja pemerintahan, yang apabila masih terdapat surplus akan digunakan sebagai pembiayaan infrastruktur.

2.2.4.2 Fungsi Pajak

Pajak memiliki fungsi utama sebagai sumber dana negara (pemerintah).

Resmi (2016:3) menyebutkan dua fungsi pajak, yaitu:

1. Fungsi Penerimaan (*budgetair*), yaitu sebagai salah satu sumber penerimaan keuangan negara yang kemudian dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran pada umumnya maupun pembangunan nasional.
2. Fungsi Mengatur (*Regulered*), yaitu sebagai alat pengatur dalam menjalankan kebijakan pemerintahan yang tidak berkaitan dengan keuangan seperti sosial dan ekonomi.

2.2.4.3 Pengertian Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak diartikan sebagai langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Dalam hal ini perlu dilakukan evaluasi terhadap peraturan tentang perpajakan agar dapat menentukan jenis penghematan pajak. Secara umum perencanaan pajak ditekankan untuk meminimalisir timbulnya hutang pajak

(Suandy, 2011:16). Menurut Pohan (2015:18) pengertian perencanaan pajak merupakan suatu proses pengorganisasian dalam usaha wajib pajak baik pribadi maupun badan usaha dengan berbagai cara yang dapat ditempuh selama masih berada dalam ketentuan peraturan perpajakan agar jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan mencapai titik minimum.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak merupakan usaha atau tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah tanpa melanggar peraturan perpajakan. Biasanya dalam melakukan perencanaan pajak, transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dikelola dan ditentukan ada tidaknya unsur pajak sehingga laba perusahaan dapat dimaksimalkan.

2.2.4.4 Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pajak

Tujuan perencanaan pajak menurut Suandy (2011:7) adalah menekan serendah mungkin beban pajak agar dapat diperoleh penghasilan setelah pajak yang maksimal dengan peraturan perpajakan yang ada. Hal itu dikarenakan pajak sebagai unsur pengurang laba yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk kegiatan investasi.

Secara lebih detail tujuan dari adanya perencanaan pajak menurut Pohan (2015:21) adalah untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Meminimalisasikan beban pajak yang terutang
2. Memaksimalkan laba setelah pajak
3. Meminimalisasikan kemungkinan terjadinya *tax surprise* ketika fiskus melakukan pemeriksaan pajak

4. Melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar, efektif dan efisien berdasarkan peraturan tentang perpajakan seperti mengikuti segala ketentuan administratifnya agar dapat terhindar dari sanksi-sanksi yang diberlakukan

Selain beberapa tujuan perencanaan pajak yang telah disebutkan di atas, manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan perencanaan pajak antara lain dapat menghemat arus kas keluar, karena pajak merupakan unsur biaya yang dapat diminimalisir. Selain itu aliran kas masuk maupun keluar dapat diatur, karena perencanaan pajak yang dilakukan secara matang kebutuhan untuk pembayaran pajak dapat diestimasi sehingga penyusunan anggaran kas dapat lebih pasti (Pohan, 2015:20).

2.2.4.5 Strategi Perencanaan Pajak

Terdapat beberapa strategi perencanaan pajak yang diungkapkan oleh Pohan (2015:10), yaitu:

1. Penghematan Pajak (*Tax Saving*), yaitu usaha untuk menekan beban pajak dengan jalan memilih tarif pengenaan pajak yang lebih rendah.
2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), yaitu usaha untuk menekan beban pajak dengan menghindari pajak melalui alternatif pada transaksi yang bukan menjadi objek pajak (tetap berdasarkan peraturan perpajakan yang ada).
3. Penundaan/Pergeseran Pembayaran Pajak (*Shifting*), yaitu dengan memindahkan subjek pajak kepada pihak lain, sehingga orang atau badan tersebut sangat mungkin harus menanggung pembayaran pajak yang terutang (tetap berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku).

4. Pengoptimalan Kredit Pajak yang Diperbolehkan, yaitu dengan selalu mengetahui informasi terkini tentang pembayaran pajak yang bisa dikreditkan.
5. Menghindari Pemeriksaan Pajak, yaitu dengan melakukan pengajuan untuk mengurangi pembayaran angsuran pajak, ketika setelah diperkirakan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak.
6. Menghindari Pelanggaran Pajak, yaitu dengan memahami seluruh peraturan tentang perpajakan dan bersedia menanggung beban pajak yang dikenakan.

Dalam penelitian ini strategi perencanaan pajak yang digunakan adalah *tax avoidance* dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). Rist dan Pizzica (2014:54) mengatakan bahwa tarif pajak efektif menjelaskan berbagai tarif di mana pendapatan yang diperoleh perusahaan akan dikenakan pajak sebagai akibat dari yuridiksi pajak yang berbeda baik di dalam negeri maupun internasional. Perusahaan juga perlu menerapkan strategi untuk meminimalkan jumlah pajak. Dalam menghitung tingkat efektivitas (atau rata-rata per tahun) tarif pajak, jumlah beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

Rumus perencanaan pajak menurut Rist dan Pizzica (2014:54) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Keterangan:

ETR = *Effective Tax Rate*

2.2.4.6 Syarat Perencanaan Pajak

Dalam melakukan perencanaan pajak yang baik dan aman, Pohan (2015:21) mengemukakan beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain:

1. Tidak melanggar peraturan perpajakan, maksudnya wajib pajak harus bisa memahami apa saja yang menjadi ketentuan perpajakan seperti hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak serta hak dan kewajiban dalam perpajakan. Dengan memahami ketentuan perpajakan yang ada, perencanaan pajak dapat dilakukan dengan baik dan bermanfaat bagi perusahaan.
2. Secara bisnis masuk akal, maksudnya dalam melakukan transaksi harus berdasarkan ketentuan yang berlaku di pasar. Dalam hal perpajakan, keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari penghematan pajak tidak boleh sampai menjadikan perusahaan rugi.
3. Adanya bukti-bukti yang mendukung dan memadai, maksudnya setiap transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan harus dapat dibuktikan kebenaran dan keabsahannya melalui bukti-bukti seperti kontrak, faktur pajak, serta pencatatannya.

2.2.5 Perputaran Total Aset

2.2.5.1 Pengertian Perputaran Total Aset

Perputaran total aset merupakan salah satu bagian dari rasio aktivitas yang fungsinya untuk mengetahui tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan penjualan dengan seluruh aset yang ada. Perputaran total aset dikatakan baik apabila setiap tahun perputaran total aset cenderung mengalami peningkatan.

Kenaikan perputaran total aset memperlihatkan bahwa suatu perusahaan telah mampu dalam mengefisienkan penggunaan aset yang dimiliki untuk dapat menghasilkan penjualan maksimal. Begitu pula sebaliknya, penurunan perputaran total aset memperlihatkan bahwa suatu perusahaan tidak atau kurang mampu dalam mengefisienkan penggunaan aset yang dimiliki untuk dapat menghasilkan penjualan.

Beberapa ahli juga telah mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian perputaran total aset, antara lain Brigham dan Houston (2010:139) yang mengatakan bahwa perputaran total aset adalah rasio yang mengukur tingkat perputaran seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan dengan cara membagi penjualan bersih dengan total aset. Sedangkan Syamsuddin (2011:62) berpendapat bahwa perputaran total aset merupakan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk dapat menghasilkan tingkat penjualan tertentu. Perputaran total aset yaitu rasio yang mengukur tingkat penggunaan seluruh aset suatu perusahaan dalam mendukung aktivitas penjualan (Sitanggang, 2014:27).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran total aset merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan. Pengukuran tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan antara besarnya penjualan dengan total aset.

Di bawah ini merupakan rumus perputaran total aset menurut Sitanggang (2014:27)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

TATO = *Total Asset Turnover*

2.2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Total Aset

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perputaran total menurut Irawati (2006:52) antara lain:

1. *Sales* (penjualan)

Penjualan dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Swastha (2009:129) yaitu:

- a. Kondisi dan kemampuan penjual
 - b. Kondisi pasar
 - c. Modal
 - d. Kondisi organisasi perusahaan
 - e. Lain-lain
2. Total aset yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap
- a. *Current Asset* (Aset Lancar) yang terdiri atas kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan biaya dibayar di muka
 - b. *Fixed Asset* (Aset Tetap) yang terdiri atas tanah, bangunan, dan mesin

2.2.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan besarnya saham yang dimiliki oleh pihak lain yang berstatus institusi baik itu perusahaan atau lembaga lainnya, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau perusahaan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki fungsi sebagai alat untuk mengurangi *agency conflict* atau masalah keagenan yang sangat mungkin muncul antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Biasanya permasalahan tersebut timbul karena

adanya konflik kepentingan yang terkait dengan kebijakan. Selain itu kemampuan kepemilikan institusional dalam hal memonitoring pihak manajemen dengan efektif.

Nuraina (2012:116) mengungkapkan bahwa pengertian kepemilikan institusional yaitu besarnya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional juga diartikan sebagai proporsi saham yang diukur menggunakan persentase dan dimiliki oleh institusi pada akhir periode (Nabela, 2012:2).

Melalui penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah persentase proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pension, maupun perusahaan lain dan dihitung pada akhir periode. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong para pemegang saham institusional untuk lebih berusaha dalam melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen agar dapat meminimalisir kemungkinan adanya penyelewengan yang akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Pihak institusi dapat lebih berkuasa dalam hal kepemilikan saham karena sumber daya yang dimiliki juga melebihi pemegang saham lain.

Menurut Boediono (2005) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{SI}{SB}$$

Keterangan:

KI = Kepemilikan Institusional

SI = Jumlah saham yang dimiliki pihak institusi

SB = Jumlah modal saham perusahaan yang beredar

2.3 Integritas Nilai Perusahaan dalam Islam

Nilai perusahaan menggambarkan suatu kondisi perusahaan setelah beroperasi dalam waktu yang lama. Semakin lama perusahaan itu berdiri maka semakin berat pula tanggung jawab yang dipikul. Perusahaan memiliki tanggung jawab atas usaha yang dijalankannya untuk menghasilkan keuntungan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Untuk itu perusahaan diharuskan bertindak adil pada semua pihak yang terlibat sehingga tidak ada satupun pihak yang merasa dirugikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
 إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Kinerja keuangan yang baik memproyeksikan nilai perusahaan yang baik pula. Sejauh mana perusahaan dapat berkembang dan berhasil puncak karirnya sehingga memiliki performa yang tinggi. Dalam firman Allah SWT surat Al-Ahqaaf ayat 19 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِمَّا عَمِلُوا ۗ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”

Ayat tersebut menerangkan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia akan ada balasannya. Jika seseorang melakukan pekerjaan yang baik sehingga memberikan kinerja yang baik pula bagi perusahaannya, maka ia juga akan mendapatkan hasil yang baik dan perusahaan secara otomatis akan memperoleh keuntungan.

2.4 Integritas Perputaran Piutang dalam Islam

Dalam Al-Qur’an telah dijelaskan mengenai hukum piutang yang diperbolehkan dengan syarat tidak adanya unsur penambahan bunga di dalamnya.

Hal tersebut terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 282:

“Hai orang-orang yang beriman. Apabila kamu berhutang dalam waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Maka jangan lah penulis menolak menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan. Dan hendak lah ia bertaqwa kepada Allah, tuhan nya dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari padanya.

Jika orang yang berhutang itu lemah akal nya (keadaannya) atau tidak mampu mendiktekan sendiri maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari orang-orang yang kamu sukai diantara mereka. Agar jika seorang lupa maka yang lain lagi mengingatkan. Dan janganlah saksi itu menolak jika dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya untuk waktunya baik hutang itu besar atau kecil. Yang demikian itu lebih adil disisi Allah. Lebih dapat menguatkan persaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan.

(Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menulisnya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis

dan saksi dipersulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (QS : Al-Baqarah: 282)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan utang-piutang selain secara lisan harus juga dilakukan dalam bentuk tertulis baik oleh pihak yang memberi utang maupun yang berhutang. Tujuannya agar ketika terjadi masalah pada pertengahan masa perjanjian dapat dibuktikan dengan data yang tertulis tersebut. Dalam utang-piutang juga tidak diperbolehkan untuk mempersulit dari masing-masing pihak. Maksudnya syarat kredit yang ditetapkan sifatnya harus memudahkan kedua belah pihak, seperti waktu tempo pelunasan dan tidak adanya ancaman penambahan bunga jika debitur terlambat melunasi utang. Yang tidak kalah penting adalah suatu kegiatan utang-piutang harus didasarkan pada kesepakatan pihak-pihak yang terlibat.

Selain ayat di atas, terdapat ayat lain menyatakan tentang hukum piutang adalah surat Al-Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dikatakan bahwa tidak diperbolehkannya memasukkan unsur bunga atau riba' dalam piutang. Riba' di sini merupakan bunga yang sudah ditetapkan pada saat terjadinya perjanjian utang-piutang. Hal itu dikarenakan sama saja dengan merampas harta orang lain secara paksa untuk dijadikan sebagai keuntungan yang tinggi. Perbuatan tersebut merupakan hal yang tidak disukai Allah SWT. Sehingga piutang yang baik dan benar

menurut Islam adalah piutang yang tidak memiliki unsur riba di dalamnya. Kreditur bersedia memberikan pinjaman dana kepada debitur dengan alasan saling membantu sesama tanpa mengharapkan dana yang dipinjamkan akan kembali dengan jumlah yang lebih besar.

2.5 Integritas Perencanaan Pajak dalam Islam

Dalam islam, prinsip manajemen atau perencanaan terdiri dari tiga hal, yaitu keadilan, amanah dan pertanggungjawaban, serta komunikatif. Keadilan maksudnya adalah menempatkan suatu hal sesuai dengan porsinya. Amanah dan pertanggungjawaban memiliki maksud di mana setiap manusia dituntut untuk melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya. Sedangkan komunikatif berarti bahwa sebagai makhluk sosial akan selalu saling bergantung satu sama lain, sehingga dibutuhkan komunikasi yang baik agar terwujud tujuan yang sama. Terbukti dari adanya firman Allah SWT dalam QS Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Melakukan perencanaan boleh dengan syarat harus tetap berada di batas kewajaran. Maksudnya adalah tidak diperbolehkan melakukan perencanaan pajak dengan hanya mengubah angka-angka pada laporan keuangan tanpa disertai bukti nyata. Sedangkan Perencanaan pajak sendiri dilakukan dengan cara memperbesar beban fiskal agar laba yang dihasilkan tampak rendah.

Walaupun islam memberikan kemudahan bagi pihak yang sedang mengalami kesulitan, bukan berarti suatu perusahaan yang sedang dalam kondisi *financial distress* untuk bisa melakukan penghindaran pajak. Demi memperoleh keuntungan yang besar perusahaan menyajikan informasi keuangan yang dirancang sedemikian rupa. Allah SWT berfirman:

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّي أَعْلَمُ بِمَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ مِنْ عِنْدِهِ وَمَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

“Musa menjawab: Tuhanku lebih mengetahui orang yang (patut) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di negeri akhirat. Sesungguhnya tidaklah akan mendapat kemenangan orang-orang yang zalim.” (QS Al-Qashash: 37)

Dari ayat di atas dapat dikatakan bahwa menyajikan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan fakta sama dengan melakukan perbuatan zalim. Perbuatan tersebut akan menghilangkan unsur keberkahan di dalamnya karena dapat menimbulkan kerugian bagi pihak lain yang terkait.

2.6 Integritas Perputaran Total Aset dalam Islam

Islam memperbolehkan kepada manusia untuk mengelola asetnya dengan bebas, namun tetap tidak boleh melanggar etika dan prinsip-prinsip syariah, seperti menumpuk harta, mencintai harta secara berlebihan, dan eksploitasi sumber daya baik SDA maupun SDM.

Pegelolaan aset merupakan cerminan tingkat keshalehan seseorang, sehingga lahirlah konsep pengelolaan aset dalam islam di mana tujuannya berkaitan dengan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Aspek pengelolaan aset terdiri atas mencari harta, membelanjakan harta, dan menyisihkan harta.

Mencari harta dalam islam dapat dikatakan sebagai kewajiban untuk bekerja.

Hal tersebut terdapat dalam firman Allah QS Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah tunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Ayat tersebut menerangkan tentang prinsip pengelolaan aset yaitu pengawasan, di mana Allah SWT akan senantiasa mengawasi setiap kegiatan manusia ketika mencari harta. Sehingga manusia diharuskan untuk selalu bertindak jujur dan bertanggung jawab

Membelanjakan harta tidak dimaksudkan untuk tujuan konsumtif saja, melainkan juga untuk tujuan ibadah yaitu dengan cara menginfakkannya di jalan Allah seperti yang tersirat dalam surat Al-Baqarah ayat 254 di bawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا
شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.”

Ayat tersebut menerangkan bahwa seluruh harta yang dimiliki oleh manusia sifatnya tidak kekal. Allah SWT menitipkannya pada manusia untuk dapat dikelola dan diawasi dengan baik. Baik itu nantinya untuk dinfakkan kepada yang lebih membutuhkan maupun disisihkan untuk kepentingan perusahaan di masa depan.

2.7 Integritas Kepemilikan Institusional dalam Islam

Kepemilikan institusional merupakan besarnya saham yang dimiliki oleh pihak institusi yang kaitannya dengan jual beli saham. Aktivitas jual beli saham mengaitkan antara perusahaan dengan pemegang saham. Pihak institusi sebagai pemegang saham nantinya akan menjadi pemilik dari sebagian perusahaan tersebut. Sehingga mereka diwajibkan untuk turut bertanggung jawab atas halal tidaknya barang atau jasa yang dijual dari perusahaan tersebut. Dalam surat Al-Maidah ayat 2, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجِدُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفُلُوكَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan pula (mengganggu) orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya, (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Jual beli saham diperbolehkan dalam Islam di mana hakekat saham dalam hal ini adalah dokumen yang berisikan tanda kepemilikan sebagian aset dari perusahaan yang bersangkutan. Allah berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

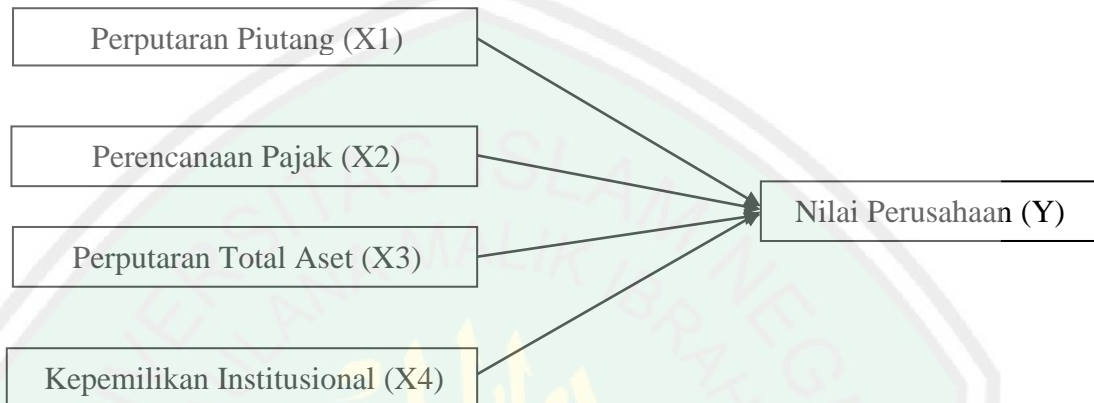
“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka bagianya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS Al-Baqarah: 275)

Ayat di atas menjelaskan bahwa jual beli baik dalam bentuk barang maupun jasa diperbolehkan dengan syarat tidak mengambil keuntungan atau riba. Termasuk dalam hal kepemilikan saham, di mana pemegang saham tidak seharusnya mengharapkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Pihak institusi hendaknya hanya menjalankan fungsinya sebagai pemegang saham mayoritas perusahaan yaitu dalam hal pengawasan dari pihak manajemen perusahaan agar tidak terjadi penyelewengan yang berujung untuk kepentingan individu.

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya berdasarkan masalah yang akan diteliti. Kerangka tersebut diperoleh dari tinjauan pustaka yang sebelumnya telah diuraikan dan digunakan sebagai alat bagi peneliti untuk dapat menemukan jawaban atas masalah tersebut. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur nilai

perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 dengan menggunakan laporan keuangan. Berikut kerangka konseptual yang dapat disusun:



Sumber: data diolah sendiri

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah yang bersifat sementara sehingga harus dibuktikan kebenarannya. Untuk dapat membuktikan kebenaran tersebut, suatu hipotesis perlu dilakukan pengujian. Dalam penelitian ini, jenis hipotesis yang digunakan adalah hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif adalah jawaban sementara atas pertanyaan yang membandingkan dua variabel atau lebih dalam suatu penelitian.

Berdasarkan landasan teori yang digunakan, maka pengembangan hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2010:240) perusahaan yang kegiatan operasionalnya adalah menjual barang atau jasa secara kredit memiliki beberapa tujuan seperti meningkatkan laba perusahaan. Dalam suatu perusahaan, khususnya bagian manajemen piutang harus bisa mengatur agar rata-rata piutangnya konstan dengan meningkatkan penjualan kredit.

Pada umumnya perusahaan besar menggunakan sistem penjualan kredit agar menimbulkan piutang. Tingkat penjualan kredit yang bertambah diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan melalui laba yang tinggi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Banyaknya investor yang menanamkan modalnya akan mengakibatkan naiknya harga saham dan diikuti oleh nilai perusahaan yang meningkat.

Penelitian yang mendukung hal di atas antara lain penelitian oleh Tiong (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal serupa juga diungkapkan oleh Canizio (2017) dalam penelitiannya yang mengatakan di mana perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian milik Nurainun *et al.* (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas.

H₁: Perputaran Piutang Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak pada dasarnya merupakan usaha dalam meminimalkan pajak terutang dengan syarat dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan. Pada umumnya suatu perusahaan mengklasifikasikan pembayaran pajak sebagai beban pajak. Maka dari itu, perusahaan selalu berusaha untuk menekan beban pajak agar laba yang dihasilkan bisa maksimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana dan Noviari (2017) menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian tersebut yaitu penelitian oleh Anggraeniet *al.* (2017) bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap ekuitas. Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Yuliem (2018) yang mengatakan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: Perencanaan Pajak Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perputaran total aset yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan telah mampu menggunakan asetnya secara efektif dalam mendukung aktivitas penjualan untuk memperoleh laba. Perusahaan yang berhasil mengelola asetnya dengan baik akan mendapat perhatian dari pasar yang diikuti dengan harga saham perusahaan yang meningkat. Seperti yang telah diketahui, tingginya harga saham perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Zen (2013) dikemukakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui rentabilitas ekonomi. Sedangkan Utami (2016) memperoleh hasil bahwa

perputaran total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu pula penelitian oleh Adita dan Mawardi (2018) yang mengungkapkan perputaran total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: Perputaran Total Aset Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai persentase kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, dan lain sebagainya. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional menunjukkan pemanfaatan aset perusahaan semakin baik dan diharapkan dapat menjadi alat untuk mencegah adanya kecurangan oleh pihak manajemen sehingga menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Sukirni, 2012). Tingginya tingkat kepemilikan institusional menyebabkan pengelolaan laba juga tinggi dan meningkatkan manajemen laba yang nantinya juga akan berakibat pada nilai perusahaan yang meningkat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warpsari dan Suaryana (2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Seperti penelitian oleh Lestari (2017) dan Wardhani *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang pada hakikatnya adalah menganalisis data berupa angka-angka untuk kemudian menghasilkan pemecahan masalah yang dapat diukur secara numerik. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antarvariabel atau untuk membandingkan sampel-sampel yang memiliki kaitan dengan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (variabel independen dan variabel dependen). Menurut Sugiyono (2014:54) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan kondisi satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menyelidiki hubungan sebab akibat atas dasar pengamatan yang dilakukan terhadap akibat yang terjadi dengan menggali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independen berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi serta mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Sehingga hasil akhir yang ingin diperoleh adalah agar dapat memberikan informasi mengenai nilai perusahaan perbankan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi memiliki karakteristik tertentu dengan jumlah yang terhingga dan jumlah yang tak terhingga. Suatu penelitian hanya dapat dilakukan apabila jumlah populasinya terhingga (Hartono, 2011:46). Menurut Sugiyono (2005:90) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan obyek atau subyek yang besar dan penting untuk pengambilan keputusan, juga memudahkan dalam menemukan apa yang akan diteliti. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:118) sampel adalah suatu bagian yang memiliki karakteristik pada suatu populasi. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang akan diambil adalah sebesar 5% dari jumlah sampelnya.

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi dan dapat mewakili untuk diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau disebut juga teknik sampling adalah cara dalam menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memerhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2004:127). Teknik sampling merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan target penelitian. Untuk dapat menjadi suatu penelitian yang baik haruslah memerhatikan penggunaan teknik dalam menentukan sampel yang akan dijadikan subyek penelitian.

Pada dasarnya teknik sampling dibedakan menjadi dua macam, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* yang kemudian keduanya dibagi lagi menjadi beberapa jenis. Dalam penelitian ini kelompok teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik sampling yang tidak memberikan peluang/kesempatan bagi setiap anggota populasi untuk dapat dijadikan sampel (Sugiyono, 2014:84). Jenis *Nonprobability Sampling* yang dipilih adalah teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2014:84) menjelaskan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diambil dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian atau tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017

2. Bank konvensional tersebut telah mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama tahun 2015-2017 dan memiliki data sehubungan dengan penelitian
3. Bank konvensional yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2015-2017 (laba sebelum pajak selalu positif)

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut yaitu:

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Bank konvensional yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017	42
2.	Bank konvensional yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2015-2017 dan memiliki data sehubungan dengan penelitian	(7)
3.	Bank konvensional yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2017	(9)
Jumlah sampel		26

Sumber: Data diolah sendiri

Adapun nama-nama bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Daftar Nama Bank

No.	Kode	Nama Bank
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
3.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
4.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7.	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
8.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
9.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
10.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
11.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

No.	Kode	Nama Bank
12.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
13.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
15.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
16.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
17.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
18.	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
19.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
20.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
21.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
22.	MEGA	Bank Mega Tbk.
23.	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.
24.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
25.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
26.	PBNB	Bank Pan Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah sendiri

3.5 Data dan Jenis Data

Data merupakan bahan baku yang dikumpulkan peneliti dan digunakan dalam rangka pemecahan masalah atau menemukan jawaban atas pertanyaan terkait penelitian. Data yang akan digunakan dapat diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan menggunakan berbagai teknik.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:402) “Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2009:147). Umumnya, data sekunder berupa data yang telah ada seperti buku, laporan, jurnal, dan lain sebagainya.

Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang diperoleh melalui proses perhitungan kemudian diolah menjadi sebuah informasi. Sedangkan sumber

yang dipilih untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian, karena terkait dengan perolehan data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Indriantoro dan Supomo (2009:146) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk jenis data sekunder adalah teknik studi pustaka dengan melakukan penelusuran data. Penelitian ini menelusuri data yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang sebelumnya telah diolah baik secara manual maupun komputer.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian, sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu menetapkan beberapa variabel yang akan digunakan. Menurut Arikunto (2010:161) “Variabel adalah yang menjadi obyek atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.”

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:38). Definisi operasional variabel harus dirumuskan untuk menghindari kesalahpahaman dalam proses pengumpulan data.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel lain atau variabel yang menyebabkan timbulnya variabel dependen. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang (X_1), Perencanaan Pajak (X_2), Perputaran Total Aset (X_3), dan Kepemilikan Institusional (X_4).

1. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan periode lamanya suatu perusahaan dalam melakukan penagihan piutang agar dapat menjadikannya kas kembali. Soemarso (2010:393) berpendapat bahwa perputaran piutang menunjukkan berapa kali perusahaan menagih piutangnya kepada debitur selama satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka pengelolaan piutang suatu perusahaan juga semakin baik. Pengelolaan piutang yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya.

2. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menekan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara dengan syarat harus sesuai dengan peraturan yang ada. Menurut Suandy (2011:16) perencanaan pajak ditekankan untuk meminimalisir timbulnya hutang pajak. Pentingnya dilakukan perencanaan pajak adalah agar laba yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham tidak berkurang banyak. Mengingat bahwa pajak yang memiliki unsur sebagai pengurang laba. Dengan menekan beban pajak seminimal mungkin akan diperoleh laba yang

maksimal sehingga para pemegang saham akan senang melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

3. Perputaran Total Aset

Perputaran total aset merupakan ukuran perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Menurut Brigham dan Houston (2010:139) perputaran total aset adalah rasio yang mengukur tingkat perputaran seluruh aset yang dimiliki suatu perusahaan dengan cara membagi penjualan bersih dengan total aset. Tingginya tingkat perputaran total aset suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan telah mampu mengoptimalkan seluruh aset yang ada untuk memaksimalkan hasil penjualan. Jika penjualan yang diperoleh tinggi, maka laba yang dihasilkan juga akan tinggi. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki laba tinggi karena akan mempengaruhi deviden yang didapatkan.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan besarnya saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, bank, dan lembaga lainnya. Menurut Nabela (2012:2) kepemilikan institusional juga diartikan sebagai proporsi saham yang diukur menggunakan persentase dan dimiliki oleh institusi pada akhir periode. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional suatu perusahaan maka semakin besar pula wewenang pihak institusi tersebut untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar tidak terjadi penyelewengan yang nantinya akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yang tak lain adalah variabel independen. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan perbankan (Y). Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar atau persepsi pasar mengenai suatu perusahaan terkait dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham. Tingginya nilai PBV menunjukkan tingginya nilai perusahaan.

Variabel penelitian yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Formula
Nilai Perusahaan (Y)	Penilaian pasar mengenai suatu perusahaan yang ada kaitannya dengan harga saham	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$
Perputaran Piutang (X ₁)	Periode lamanya suatu perusahaan dalam melakukan penagihan piutang agar dapat menjadi kas kembali	$RTO = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$
Perencanaan Pajak (X ₂)	Usaha yang dilakukan pihak manajemen untuk mengurangi besarnya beban pajak yang harus ditanggung	$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$

Variabel	Definisi	Formula
Perputaran Total Aset (X ₃)	Tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk aktivitas penjualan yang tinggi	$ATO = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total Aset}}$
Kepemilikan Institusional (X ₄)	Persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi lain	$KI = \frac{SI}{SB}$

Sumber: data diolah sendiri

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain (Sugiyono, 2014:244). Analisis data adalah suatu proses di mana data disederhanakan ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik sering digunakan dalam proses analisis data untuk menyederhanakan data yang jumlahnya besar agar menjadi lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, analisis statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan informasi atau penjelasan mengenai karakteristik dari setiap data variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2014:206) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjabarkan data tersebut tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan

secara umum. Penjabaran atau deskripsi data melalui analisis statistik deskriptif ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Analisis ini khusus digunakan untuk menganalisis data yang disertai dengan perhitungan agar didapatkan hasil akurat.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk menguji apakah hasil dari estimasi regresi telah bebas dari asumsi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi (Ghozali, 2013:97). Melalui pengujian ini diharapkan akan diperoleh model persamaan regresi yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai alat estimasi yang tidak bias apabila telah sesuai dengan ketentuan *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*), yaitu tidak adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Selain ketiga asumsi di atas, asumsi normalitas juga digunakan dalam penelitian ini, yang secara rinci akan dijelaskan berikut ini:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas residual yaitu analisis grafik dan analisis data. Analisis grafik dilakukan dengan membandingkan data observasi dan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan analisis data dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal melalui tabel *Normal Probability Plot*.

Pada penelitian ini uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Menurut Ghazali (2013:163) pengambilan keputusan didasarkan oleh:

- a. Jika data menyebar dekat dengan garis diagonal dan mengikuti arah garis histogramnya, maka itu menunjukkan pola di mana terdapat distribusi normal. Sehingga model regresi mampu memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal serta tidak mengikuti arah garis histogramnya maka itu tidak menunjukkan pola di mana terdapat distribusi normal. Sehingga model regresi tidak mampu memenuhi asumsi normalitas.

Cara lain yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya asumsi normalitas yaitu menggunakan uji statistik yang disebut dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan dari hasil pengujian $> 0,05$ maka model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas sendiri merupakan situasi di mana ada korelasi di antara variabel-variabel independennya. Ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi, dapat dilihat melalui besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Model regresi dikatakan terbebas dari asumsi multikolinieritas apabila nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,01$ (Ghazali, 2013:106).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Disebut heteroskedastisitas apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda., jika tetap maka disebut homokedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat terjadi ketika ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Ghazali (2013:139) berpendapat bahwa model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik Plot (*scatterplot*). Grafik Plot terdiri atas nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas apabila penyebaran titik-titik membentuk pola bergelombang atau melebar lalu menyempit. Sedangkan disebut homokedastisitas apabila penyebaran titik-titik tidak jelas atau tidak berpola serta titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Tidak hanya dengan melihat grafik Plot, terjadi tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji statistik yang disebut dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*t-statistic*). Nilai probabilitas (*t-statistic*) $> \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa data yang digunakan bebas dari asumsi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Jika terdapat

korelasi, maka disebut dengan adanya problem autokorelasi. Kemunculan autokorelasi disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu dengan lainnya. Hal ini dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi lain. Uji autokorelasi dapat dilakukan pada data yang berbentuk *time series* atau runtut waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan salah satu uji yang disebut dengan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini dikhususkan untuk model regresi dengan autokorelasi tingkat awal (*first order autokorelasi*) serta mengharuskan terdapat *intercept*.

Tabel 3.4
Kriteria Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson

Kriteria Pengujian	Keputusan	Kesimpulan
$0 < d < dL$	Terdapat autokorelasi positif	Ho ditolak
$dL \leq d \leq du$	Tidak terdapat autokorelasi positif	Tanpa keputusan (daerah keraguan)
$du \leq d \leq (4-du)$	Tidak terdapat autokorelasi	Ho diterima
$(4-du) \leq d \leq (4-dL)$	Tidak terdapat autokorelasi negatif	Tanpa keputusan (daerah keraguan)
$(4-dL) \leq d \leq 4$	Terdapat autokorelasi negatif	Ho ditolak

Sumber: Ghozali (2013:96)

3.8.3 Pengujian Hipotesis

3.8.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dengan maksud untuk mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan memprediksi variabel dependen menggunakan variabel independen. Menurut Sugiyono (2014:277) penggunaan analisis regresi linier berganda untuk meramalkan kondisi naik turunnya variabel dependen dengan kriteria variabel independen yang digunakan adalah dua atau lebih.

Persamaan regresi linier berganda juga dijelaskan oleh Sugiyono (2014:277)

sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
A	= Koefisien Konstanta
b_1, b_2, b_3, \dots	= Koefisien Regresi
X_1	= Perputaran Piutang
X_2	= Perencanaan Pajak
X_3	= Perputaran Total Aset
X_4	= Kepemilikan Institusional
E	= <i>Error</i>

3.8.3.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (*t-test*) merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi peran variabel independen secara individual terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa uji t menguji koefisien regresi secara individual (parsial).

Sugiyono (2014:250) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Hasil perhitungan dari uji t tersebut kemudian dicocokkan dengan tabel koefisien (t tabel) dengan tingkat $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$, dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. H_0 ditolak apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.3.3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa uji F menguji koefisien regresi secara bersama-sama (simultan).

Sugiyono (2014:250) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data

Hasil perhitungan dari uji F tersebut kemudian dicocokkan dengan F tabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. H_0 diterima apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$, dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk bisa menjelaskan variasi variabel dependen (Ghazali, 2013:97). Nilai R^2 ditentukan dengan angka antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 sama dengan 0 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai R^2 sama dengan 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pasar modal secara historis telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka, tepatnya pada jaman kolonial Belanda yaitu pada tahun 1912 di Batavia. Saat itu pemerintah Hindia Belanda mendirikan pasar modal atau bursa efek dengan tujuan untuk kepentingan VOC. Seiring berjalannya waktu, pasar modal tidak dapat tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan dikarenakan adanya berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya seperti terjadinya Perang Dunia I dan Perang Dunia II, berpindahannya kekuasaan dari pemerintah kolonial atau VOC kepada pemerintah Republik Indonesia, serta keadaan lain yang memicu pasar modal tidak dapat beroperasi secara maksimal.

Pada tanggal 10 Agustus 1977 pasar modal diresmikan oleh Presiden Soeharto dengan nama BEJ (Bursa Efek Jakarta) di bawah naungan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Masuknya PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama menjadi penanda bahwa pasar modal telah aktif beroperasi kembali. Selain di Jakarta pasar modal juga didirikan di Surabaya dengan nama BES (Bursa Efek Surabaya) pada tahun 1989 yang dikelola oleh PT Bursa Efek Surabaya selaku perusahaan milik swasta. Pada perkembangannya BEJ telah resmi menjadi perusahaan swasta pada tanggal 12 Juli 1992 dan BAPEPAM pun berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

BEJ selanjutnya menerbitkan sistem otomasi perdagangan yang disebut dengan JATS (*Jakarta Automated Trading System*) pada tanggal 22 Mei 1995. Pada tahun yang sama, tepatnya tanggal 10 November dikeluarkanlah Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Pemerintah kemudian memutuskan untuk menggabungkan BEJ sebagai pasar saham dan BES sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 30 November 2007 dengan alasan agar tercipta efektivitas kegiatan operasional dan transaksinya. Bursa Efek Indonesia merupakan media atau perantara yang melakukan kegiatan penawaran jual beli efek pihak-pihak terkait. Sejak menjadi BEI, sistem perdagangan yang sebelumnya bernama JATS kini berubah menjadi JATS-NextG. Tidak hanya perusahaan-perusahaan besar yang dapat bergabung, tetapi BEI juga menyerukan ajakan untuk berinvestasi dengan slogan “Yuk Nabung Saham” berlaku untuk seluruh warga Indonesia yang tertarik dan ingin memulai melakukan investasi di Pasar Modal.

Penulis menggunakan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 sebagai obyek penelitian ini. Melalui metode *purposive sampling* dalam melakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, diperoleh sebanyak 26 bank dari total populasi 42 bank. Maka dari itu banyaknya sampel yang akan diteliti adalah $26 \times 3 = 78$ data observasi.

4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif

4.1.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dengan statistik memberikan gambaran berupa informasi mengenai karakteristik dari suatu variabel data penelitian yang terdiri atas jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif bank konvensional di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RTO	78	.365	1.639	.99241	.347142
ETR	78	.151	.721	.25399	.066845
ATO	78	.018	.149	.05292	.021475
KI	78	.099	.981	.73147	.214213
PBV	78	.261	4.109	1.63819	.893582
Valid N (listwise)	78				

Sumber: hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil output yang disajikan pada tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan lebih rinci dari masing-masing variabel sebagai berikut:

4.1.2.1.1. Variabel Independen (X)

1. Perputaran Piutang

Hasil uji statistik pada variabel perputaran piutang dengan sampel sebanyak N (78) memiliki nilai minimum sebesar 0,365 yang berasal dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 1,639 yang berasal dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2016. Perputaran piutang memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,99241 dengan standar deviasi sebesar 0,347142.

2. Perencanaan Pajak

Hasil uji statistik pada variabel perencanaan pajak dengan sampel sebanyak N (78) memiliki nilai minimum sebesar 0,151 yang berasal dari Bank Mega pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,721 yang berasal dari PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. pada tahun 2016. Perencanaan pajak memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,25399 dengan standar deviasi sebesar 0,066845. Selama nilai ETR menunjukkan angka antara 0-1 maka suatu perusahaan dapat dikatakan telah melakukan perencanaan pajak yang baik.

3. Perputaran Total Aset

Hasil uji statistik pada variabel perputaran total aset dengan sampel sebanyak N (78) memiliki nilai minimum sebesar 0,018 yang berasal dari PT Bank Mega Tbk. pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,149 yang berasal dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. pada tahun 2015. Perputaran total aset memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,05292 dengan standar deviasi sebesar 0,21475.

4. Kepemilikan Institusional

Hasil uji statistik pada variabel kepemilikan institusional dengan sampel sebanyak N (78) memiliki nilai minimum sebesar 0,099 yang berasal dari PT Bank Mitraniaga Tbk. pada tahun 2015-2017. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,981 yang berasal dari PT Bank Negara Indoneisa (Persero) Tbk. pada tahun 2017. Kepemilikan Institusional memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,73147 dengan standar deviasi sebesar 0,214213.

4.1.2.1.2. Variable Dependen (Y)

Nilai perusahaan menjadi variabel dependen pada penelitian ini. Hasil uji statistik pada variabel nilai perusahaan dengan sampel sebanyak N (78) memiliki nilai minimum sebesar 0,261 yang berasal dari Bank Artha Graha Internasional Tbk. pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 4,109 yang berasal dari PT Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2017. Nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) 1,63819 dengan standar deviasi sebesar 0,893582.

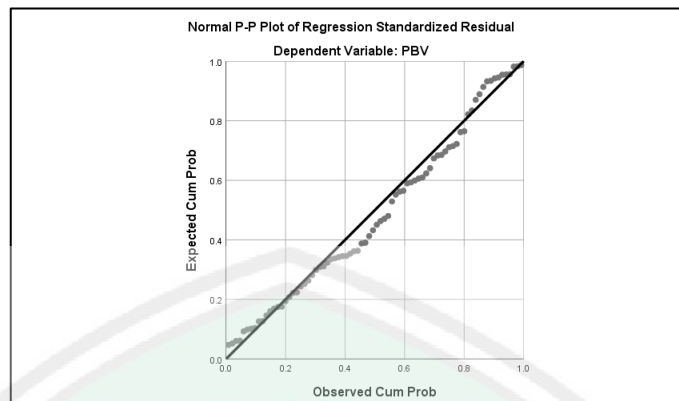
4.1.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi telah bebas dari asumsi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi.

4.1.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengukur apakah model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yang disebut dengan grafik P-Plot dan uji statistik yang disebut dengan uji *Kolmogorof-Smirnov*.

Analisis grafik dengan grafik P-Plot memiliki kriteria jika titik-titik menyebar dekat dengan garis diagonal dan mengikuti arah garis histogramnya maka model regresi dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan untuk uji *Kolmogorif-Smirnov* memiliki kriteria nilai $\text{sig} > 0,05$ maka asumsi normalitas dapat terpenuhi.



Sumber: hasil output SPSS 25.0

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa data pada penelitian ini menyebar dekat dengan garis diagonal dan mengikuti arah garis histogramnya. Oleh karena itu pola tersebut menunjukkan adanya distribusi normal pada model regresi dan asumsi normalitas dapat terpenuhi.

Sedangkan untuk uji normalitas dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji *Kolmogorof-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81084694
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.066
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0,200 yang berarti $> 0,05$. Dengan begitu model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.1.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dari tiap-tiap variabel independen. Model regresi dikatakan terbebas dari asumsi multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

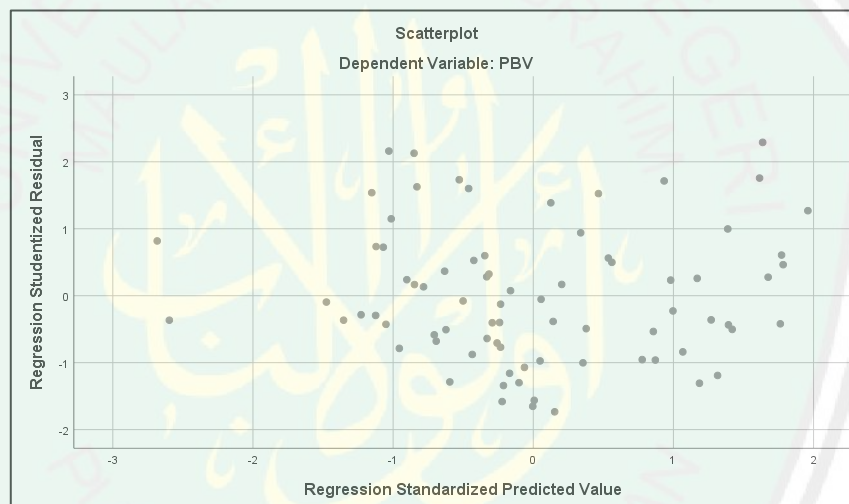
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	RTO	.331	3.022
	ETR	.958	1.044
	ATO	.333	3.005
	KI	.938	1.066

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel di atas, terlihat secara keseluruhan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Sehingga dapat dikatakan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi atau terbebas dari asumsi multikolinieritas.

4.1.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik Plot (*scatterplot*). Suatu model regresi dikatakan bebas dari asumsi heteroskedastisitas apabila titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas jika dilihat dari grafik Plot:



Sumber: hasil output SPSS 25.0

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik tersebut tidak membentuk pola khusus dan menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y. Hal itu berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dikatakan layak untuk dijadikan sebagai alat prediksi hubungan antara perputaran piutang, perencanaan pajak, perputaran total aset, dan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan.

Selain menggunakan grafik Plot (*scatterplot*) tersebut, uji heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji statistik yang disebut dengan uji glejser melalui nilai probabilitas (*t-statistic*). Nilai probabilitas (*t-statistic*) $> \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa data yang digunakan bebas dari asumsi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil uji glejser dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.296	.340		.872	.386
	RTO	.218	.263	.163	.829	.410
	ETR	-.590	.804	-.085	-.734	.465
	ATO	-.548	4.247	-.025	-.129	.898
	KI	.445	.254	.204	1.754	.084

a. Dependent Variable: Abs_Res
Sumber: hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji glejser yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh nilai signifikannya berada di atas 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa model regresi benar-benar terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

4.1.2.2.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Untuk dapat mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi digunakan salah satu uji yang disebut dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan $du < d < (4-du)$. Nilai du dapat dicari pada tabel Durbin-Watson dengan melihat besarnya k (banyaknya variabel independen) dan N (jumlah sampel secara keseluruhan). Pada

penelitian ini banyaknya $k = 4$ dan $N = 78$, sehingga nilai d adalah 1,741. Tabel 4.4 di bawah ini merupakan hasil dari uji Durbin-Watson:

Tabel 4.5
Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.177	.131	.832766	1.952

a. Predictors: (Constant), KI, ETR, ATO, RTO

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: hasil output SPSS 25.0

Terlihat pada tabel di atas bahwa nilai d sebesar 1,952 yang berarti posisinya berada di antara d dan $4-d$ atau dapat dituliskan $1,741 < 1,952 < 2,259$. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi pada model regresi.

4.1.3. Uji Hipotesis

4.1.3.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi peran variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji t (uji parsial) yang disajikan pada tabel 4.5:

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.530	.613		2.497	.015
	RTO	1.295	.475	.503	2.726	.008
	ETR	-1.799	1.451	-.135	-1.240	.219
	ATO	-8.945	7.661	-.215	-1.168	.247
	KI	-.337	.457	-.081	-.738	.463

a. Dependent Variable: PBV(Y)

Sumber: hasil output SPSS 25.0

Tabel di atas merupakan hasil dari uji t yang dilakukan dengan tingkat signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$. Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

$$PBV = 1,530 + 1,259RTO - 1,799ETR - 8,945ATO - 0,037KI + \varepsilon$$

Terlihat dari tabel 4.5 di atas bahwa variabel perputaran piutang (RTO) mempunyai tingkat signifikan 0,008 yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang dengan nilai perusahaan. Karena tingkat signifikannya yang berada di bawah 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien sebesar 1,259 menandakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Variabel perencanaan pajak (ETR) mempunyai tingkat signifikan 0,219 yang menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat signifikan yang lebih dari 0,05 membuat H_2 ditolak dan H_0 diterima. Semakin tinggi tingkat perencanaan pajak membuat nilai perusahaan semakin rendah. Hal itu ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -1,799.

Variabel perputaran total aset mempunyai tingkat signifikan 0,241 yang artinya variabel tersebut belum mampu mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Nilai koefisien yang bernilai -8,945 menandakan adanya hubungan yang negatif antara perputaran total aset dengan nilai perusahaan. Tingkat perputaran total aset yang semakin tinggi justru akan mengakibatkan nilai perusahaan semakin rendah.

Variabel kepemilikan institusional mempunyai tingkat signifikan 0,463 yang berarti nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional. Nilai koefisien yang bernilai -0,337 dapat diartikan bahwa tingginya tingkat kepemilikan institusional justru akan menyebabkan nilai perusahaan rendah.

4.1.3.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F (uji simultan) yang disajikan pada tabel 4.6:

Tabel 4.7
Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.858	4	2.715	3.914	.006 ^b
	Residual	50.625	73	.693		
		61.484	77			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KI, ETR, ATO, RTO
Sumber: hasil output SPSS 25.0

Tabel di atas merupakan hasil dari uji F yang dilakukan dengan tingkat signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji F dapat dilihat nilai probabilitas signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,006 di mana angka tersebut berada di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel perputaran piutang (RTO), perencanaan pajak (ETR), perputaran total aset (ATO), dan kepemilikan institusional (KI) terhadap nilai perusahaan (PBV).

4.1.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk bisa menjelaskan variasi variabel dependen

yang ditandai dengan angka 0 dan 1. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.177	.131	.832766	1.952

a. Predictors: (Constant), KI, ETR, ATO, RTO

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa besarnya nilai R Square adalah 0,177. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang, perencanaan pajak, perputaran total aset, dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebanyak 17,7% saja. Sedangkan sisanya sebesar 82,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijabarkan pada penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan membuktikan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, terlihat dari besarnya nilai signifikan variabel perputaran piutang 0,008 yang artinya tidak lebih besar dari 0,05. Artinya dana tidak terikat dalam bentuk piutang dalam waktu yang lama. Hal tersebut menyebabkan tingginya tingkat perputaran piutang yang ada di bank konvensional sehingga dapat segera berubah menjadi kas. Perbankan telah berhasil menerapkan kebijakan piutang di mana syarat pelunasan piutang tidak terlalu lunak atau lama. Tingkat perputaran yang tinggi akan mengakibatkan laba

yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi. Di sisi lain, laba merupakan proyeksi dari tingkat profitabilitas yang menjadi gambaran baik tidaknya suatu nilai perusahaan.

Nilai koefisien yang bernilai positif, yaitu 1,295 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Oleh karena itu jika tingkat perputaran piutang rendah, secara otomatis nilai perusahaan juga akan bernilai rendah.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Canizio (2017) dan Tiong (2017) yang mengatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun *et al.* (2018) yang menyebutkan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan mengenai larangan diberlakukannya riba dalam suatu piutang. Larangan tersebut terdapat pada surat Al-Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dikatakan bahwa tidak diperbolehkannya memasukkan unsur bunga atau riba dalam piutang. Riba di sini merupakan bunga yang sudah ditetapkan pada saat terjadinya perjanjian utang-piutang. Hal itu dikarenakan sama saja dengan merampas harta orang lain secara paksa untuk dijadikan sebagai keuntungan yang tinggi. Dalam kegiatan utang-

piutang hendaklah didasari atas keikhlasan dari pihak pemberi pinjaman tanpa mengharap dana yang kembali dalam jumlah lebih besar.

Islam memerintahkan umatnya untuk mencari harta tanpa melibatkan unsur riba di dalamnya karena merupakan salah satu perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT. Hal tersebut juga berlaku bagi suatu perusahaan yang tidak diperbolehkan mengambil keuntungan yang tinggi dengan mengambil harta milik orang lain. Manusia diizinkan untuk memperoleh keuntungan di bumi dengan cara bersyukur. Seperti firman Allah SWT. dalam surat An-Nahl ayat 14 yang bunyinya sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”

Allah telah menyediakan alam dan seisinya untuk dapat dimanfaatkan (diambil keuntungan). Allah membolehkan untuk setiap umatnya mengambil keuntungan dari segala nikmat-Nya agar manusia senantiasa bersyukur. Tujuan utama suatu perusahaan adalah dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Namun dalam upaya tersebut, perusahaan juga harus memperhatikan hal lain baik dengan manusia, alam dan lingkungan dalam berbagai hal demi terciptanya kesejahteraan atau kemaslahatan umat sehingga keseimbangan ekosistem di bumi ini dapat terjaga dengan baik.

4.2.2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,219 yang berarti $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan begitu penelitian ini mengharuskan untuk menolak H_1 dan menerima H_0 . Penghindaran pajak menjadi salah satu bagian dari perencanaan pajak, sehingga pemilik perusahaan merasa khawatir akan adanya maksud atau tujuan lain yang sifatnya dapat menguntungkan pihak individu atau manajemen yang akan berakibat pada citra perusahaan jika diketahui publik nantinya. Perencanaan pajak yang dilakukan dengan tujuan seperti itu akan menyebabkan turunnya harga saham yang merupakan bagian dari nilai perusahaan itu sendiri.

Nilai koefisien yang bernilai negatif, yaitu -1,799 menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang semakin tinggi justru mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin rendah. Selain dikarenakan oleh faktor yang telah disebutkan di atas, alasan lain yang menyebabkan nilai perusahaan rendah adalah semakin besarnya atemuan antara laba komersial dengan laba fiskal perusahaan. Hal itulah yang menjadi dampak negatif bagi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuliem (2018) yang menyimpulkan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian oleh Pradnyana dan Noviari (2017) dan Anggraeni *et al.* (2017) yang mengatakan sebaliknya. Hal itu dikarenakan oleh pihak manajemen perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak memiliki maksud untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui tingkat profitabilitas yang tinggi. Selain itu adanya transparansi dalam hal penyampaian informasi keuangan perusahaan kepada

pihak eksternal seperti investor akan mengurangi adanya kemungkinan munculnya kecurangan. Dengan begitu perusahaan akan memperoleh lebih besar manfaat dan investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Demi memperoleh keuntungan yang besar, perusahaan menyajikan informasi keuangan yang dirancang sedemikian rupa. Perusahaan menaikkan beban fiskalnya agar terlihat laba yang dihasilkan tidak besar sehingga pajak terutang yang harus dibayarkan juga menjadi berkurang. Menekan beban pajak akan menaikkan nilai perusahaan melalui laba riil perusahaan yang tinggi. Allah SWT berfirman:

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّي أَعْلَمُ بِمَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ مِنْ عِنْدِهِ وَمَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

“Musa menjawab: Tuhanku lebih mengetahui orang yang (patut) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di negeri akhirat. Sesungguhnya tidaklah akan mendapat kemenangan orang-orang yang zalim.” (QS Al-Qashash: 37)

Dari ayat di atas dapat dikatakan bahwa menyajikan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan fakta sama dengan melakukan perbuatan zalim. Perbuatan tersebut akan menghilangkan unsur keberkahan di dalamnya karena dapat menimbulkan kerugian bagi pihak lain yang terkait. Padahal pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan nantinya juga akan digunakan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri dan masyarakat luas. Ketika beban pajak perusahaan ditekan maka besarnya pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih sedikit, sehingga akan berakibat pada tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah. Firman Allah SWT dalam surat Az-Zariyat ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”

Ayat di atas menerangkan bahwa tidak diperbolehkan bagi seseorang maupun perusahaan untuk mengambil hak yang seharusnya menjadi milik orang lain. Sehingga dapat dikatakan tidak perlu dilakukan perencanaan pajak untuk meningkatkan nilai perusahaan karena dapat merugikan pihak lain.

4.2.3. Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,247 yang berarti berada di atas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya efektif tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk tujuan meningkatkan laba tidak ada hubungannya dengan tingginya nilai perusahaan. Perusahaan terutama perbankan cenderung mengutamakan perolehan laba dari kegiatan utama usahanya, sehingga tidak terlalu memperhatikan tingkat efektifitas pengelolaan asetnya.

Angka koefisiennya menunjukkan angka negatif, yaitu -8,945. Angka tersebut menandakan bahwa perputaran total aset memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, lebih tepatnya semakin tinggi tingkat perputaran total aset maka semakin rendah suatu nilai perusahaan.

Penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu oleh Ningsih dan Zen (2013) yang menyebutkan tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran total aset dengan nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh tersebut disebabkan oleh adanya proses pemulihan akibat krisis ekonomi pada saat periode penelitian. Krisis ekonomi mengakibatkan menurunnya tingkat permintaan dan daya

beli masyarakat serta melemahnya nilai tukar rupiah pada saat itu. Atas dasar keadaan itulah disimpulkan bahwa perputaran total aset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Prasetino (2016) dan Adita dan Mawardi (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh antara perputaran total aset dengan nilai perusahaan. Dalam melakukan kegiatan investasi atau penanaman modal, baik calon investor maupun investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki profit atau keuntungan yang maksimal. Dilihat dari segi asetnya, perusahaan yang dinilai baik adalah perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efektif sehingga dapat diubah menjadi penjualan untuk menghasilkan laba.

Islam memerintahkan umatnya untuk dapat mengelola hartanya dengan baik. Total aset merupakan harta yang dimiliki suatu perusahaan untuk digunakan selama aktivitas usaha perusahaan berlangsung baik di masa sekarang maupun di masa mendatang. Allah SWT berfirman:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.” (QS An-Nisa’: 5)

Maksud dari ayat di atas adalah perusahaan hendaknya mengelola asetnya sendiri dan tidak menyerahkannya kepada pihak yang tidak pandai dalam mengelola asset. Mengelola asset di sini selain disisihkan untuk keperluan operasional

perusahaan, juga dilakukan pengelolaan dengan cara dibelanjakan. Membelanjakan harta tidak dimaksudkan untuk tujuan konsumtif saja, melainkan juga untuk tujuan ibadah yaitu dengan cara menginfakkannya di jalan Allah seperti yang tersirat dalam surat Al-Baqarah ayat 254 di bawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَدُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa’at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.”

Ayat tersebut menerangkan bahwa seluruh harta yang dimiliki oleh manusia sifatnya tidak kekal. Allah SWT menitipkannya pada manusia untuk dapat dikelola dan diawasi dengan baik. Baik itu nantinya untuk dinfakkan kepada yang lebih membutuhkan maupun disisihkan untuk kepentingan perusahaan di masa depan.

4.2.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang memperlihatkan nilai signifikan sebesar $0,463 > 0,05$, dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti H_4 yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan harus ditolak dan menerima H_0 . Kepentingan pihak institusional yang cenderung memihak pihak manajemen perusahaan, sehingga berujung pada mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan pemegang saham minoritas. Selain itu fokus dari kepemilikan institusional itu sendiri adalah pada laba saat ini. Pihak institusional akan langsung menarik sahamnya dari perusahaan jika laba saat ini

tidak mampu memberikan keuntungan bagi mereka. Hal itu tentu akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional menunjukkan angka yang negatif, yaitu -0,337. Hal itu berarti semakin tinggi kepemilikan institusional akan berbanding terbalik dengan semakin rendahnya nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian oleh Warapsari dan Suaryana (2016) yang juga mengatakan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) dan Wardhani *et al.* (2017) mengatakan sebaliknya, di mana terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Fungsi pengawasan terhadap pihak manajemen akan semakin efektif ketika tingkat kepemilikan institusional semakin meningkat. Suatu perusahaan dengan tingkat pengawasan yang optimal akan menarik investor untuk menanamkan modalnya, sehingga berpengaruh pada meningkatnya harga saham sekaligus meningkatnya nilai perusahaan.

Jual beli saham diperbolehkan dalam Islam, meski ada sebagian yang mengatakan terlarang. Saham dalam hal ini adalah dokumen yang berisikan tanda kepemilikan sebagian aset dari perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini perusahaan dengan pihak institusional melakukan jual beli saham atas dasar kesepakatan, sehingga tidak ada unsur paksaan di dalamnya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langka-

langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

Ayat di atas memiliki makna bahwa dalam kegiatan jual beli tidak boleh menggunakan uang haram, kecurangan atau kebohongan, dan perbuatan lain yang diharamkan. Yang tidak kalah penting adalah tidak adanya unsur riba di mana tidak ada kepastian akan hasil akhirnya nanti. Allah berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَدَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka bagianya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS Al-Baqarah: 275)

Ayat di atas menjelaskan bahwa jual beli baik dalam bentuk barang maupun jasa diperbolehkan dengan syarat tidak mengambil keuntungan atau riba. Termasuk dalam hal kepemilikan saham, di mana pemegang saham tidak seharusnya mengharapkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Pihak institusi hendaknya hanya menjalankan fungsinya sebagai pemegang saham mayoritas perusahaan yaitu dalam hal pengawasan dari pihak manajemen perusahaan agar tidak terjadi penyelewengan yang berujung untuk kepentingan individu.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,008 dengan tingkat koefisien sebesar 1,295. Sedangkan variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu 0,219 dengan tingkat koefisien sebesar -1,799. Variabel perputaran total aset juga menunjukkan hasil di mana tidak ada pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu 0,241 dengan tingkat koefisien sebesar -8,945. Hasil yang sama juga terjadi pada variabel kepemilikan institusional yang tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu 0,463 dengan tingkat koefisien sebesar -0,337.

Sedangkan secara simultan variabel dependen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan 0,05 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,006. Dapat dilihat pula dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,177 yang artinya variabel dependen (nilai perusahaan) hanya dapat dipengaruhi oleh variabel perputaran piutang, perencanaan pajak, perputaran total aset, dan kepemilikan institusional sebesar 17,7%.

5.2. Saran

Di bawah ini beberapa saran yang ditujukan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian serupa:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen perputaran piutang, perencanaan pajak, perputaran total aset, dan kepemilikan institusional, serta variabel dependen nilai perusahaan dengan alat ukur *price book value* (PBV). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menggunakan variabel yang mungkin belum pernah diteliti sebelumnya agar mendapatkan hasil yang berbeda serta lebih dalam lagi.
2. Penelitian ini memilih obyek perusahaan perbankan, lebih tepatnya bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menggunakan obyek lain agar penelitian yang dihasilkan lebih beragam sehingga dapat dijadikan sebagai referensi pihak terkait.
3. Periode yang digunakan pada penelitian ini terbatas dari tahun 2015 hingga 2017 saja. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan tahun yang terbaru dengan tambahan periode agar hasilnya lebih relevan.
4. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal komparatif dengan alat analisis regresi linier berganda dan alat pengolahan data yang digunakan adalah SPSS versi 25. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menggunakan metode penelitian yang lain serta alat olah data yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, A., & Mawardi, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Total Asset Turnover dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate & Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, Vol. 15, Juni 2018 , 29-43.
- Agus, H., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Anggraeni, D., Handayani, D., & Ananto, R. P. (2017). Analisis Pengaruh Tax Planning terhadap Ekuitas Perusahaan. *Journal of Applied Accounting an Taxation*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2017 , 107-113.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, N., Salim, S., & Wijaya, H. (2018). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Modal Intelektual terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, Vol.23, No. 02, Juli 2018 , 226-239.
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo, 15-16 September 2005* , 172-194.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 10 , 3527-3548.
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: BP-UNDIP.
- Hartono, J. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lestari. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, Vol. 2, September 2017 , 293-306.

- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Edisi Pertama*. Malang : Bayu Media Publishing .
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nabela, Y. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Properti & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol. 01, No. 01, September 2012 .
- Ningsih, I. Y., & Zen, F. (2013). Pengaruh Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan Tobin's Q melalui Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2008-2011. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, Vol.5, No.1, Juni 2013 , 43-53.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2012, Vol. 19, No. 2 , 110-125.
- Pohan, C. A. (2015). *Manajemen Perpajakan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pradnyana, I. B., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18, No.2, Februari 2017 , 1398-1425.
- Resmi, S. (2016). *Perpajakan: Teori dan Kasus, Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rist, M., & Pizzica, A. J. (2015). *Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems & Make Better Decisions*. New York: Apress.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sitanggang, J. P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Soemarso, S. R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Kelima, Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Swastha, B. (2009). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika Tbk. *Journal of Management and Business*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017 , 1-25.
- Utami, R. B., & Prasetiono. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2009-2013). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Vol. 13, Juni 2016 , 28-43.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia, Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warapsari, A. A., & Suaryana, I. G. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Utang sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16, No.3, September 2016 , 2288-2315.
- Wardhani, T. S., Chandrarin, G., & Rahman, A. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan dan Pajak*, Vol. 1, No. 2, Juli 2017 , 94-110.
- Yuliem, M. L. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 7, No. 1 , 520-540.
- Yusrizal, A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth, Likuiditas, dan Size terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Katalogis*, Vol. 5, No. 3, Maret 2017 , 116-126.



LAMPIRAN

Lampiran1. Daftar Sampel Perbankan

No.	Kode	Nama Bank
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
3.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
4.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7.	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
8.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
9.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
10.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
11.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
12.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
13.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
15.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
16.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
17.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
18.	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
19.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
20.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
21.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
22.	MEGA	Bank Mega Tbk.
23.	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.
24.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
25.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
26.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.

Lampiran 2. Daftar Pengolahan Data

Perputaran Piutang (Dalam Jutaan Rupiah)

NO.	NAMA BANK	TAHUN	PENDAPATAN BERSIH	RATA-RATA PIUTANG	RTO
1	AGRO	2015	426.104	492.724	0,865
		2016	505.125	661.652	0,763
		2017	575.156	885.042	0,649
2	BBCA	2015	47.876.172	31.551.358	0,517
		2016	53.779.420	33.615.935	0,599
		2017	56.981.683	37.855.413	1,505
3	BBMD	2015	716.951	583.149	1,229
		2016	777.338	514.398	1,511
		2017	845.404	554.005	1,526
4	BBNI	2015	35.312.305	26.172.211	1,349
		2016	41.372.879	31.382.877	1,318
		2017	45.212.355	33.601.359	1,345
5	BBRI	2015	72.669.919	45.609.863	1,593
		2016	84.862.741	51.773.890	1,639
		2017	92.698.291	57.463.274	1,613
6	BBTN	2015	7.925.883	10.500.536	0,755
		2016	9.466.367	12.374.752	0,765
		2017	10.946.871	14.914.852	0,734
7	BBYB	2015	179.640	217.176	0,827
		2016	256.708	268.741	0,955
		2017	325.047	315.682	1,029
8	BDMN	2015	18.256.570	8.290.255	0,488
		2016	18.471.596	7.657.376	0,656
		2017	18.519.451	7.837.126	0,726
9	BINA	2015	80.230	121.168	0,662
		2016	109.893	113.040	0,972
		2017	134.202	119.087	1,127
10	BJBR	2015	5.542.031	4.530.681	1,113
		2016	6.836.809	5.229.550	1,307
		2017	7.171.092	5.871.198	1,221
11	BJTM	2015	3.527.457	2.285.312	1,543
		2016	3.808.303	2.362.756	1,612
		2017	3.856.098	2.530.034	1,524
12	BMAS	2015	215.644	336.356	0,641

NO.	NAMA BANK	TAHUN	PENDAPATAN BERSIH	RATA-RATA PIUTANG	RTO
		2016	273.619	347.896	0,786
		2017	268.700	376.065	0,714
13	BMRI	2015	66.909.309	47.032.800	1,423
		2016	73.764.225	51.392.183	1,435
		2017	77.073.875	56.524.377	1,363
14	BNBA	2015	296.310	357.766	0,828
		2016	385.246	371.581	1,037
		2017	372.654	373.589	0,997
15	BNGA	2015	13.072.509	13.640.228	0,958
		2016	14.575.605	13.826.953	1,054
		2017	15.030.255	14.535.085	1,034
16	BNII	2015	9.207.483	8.527.521	1,079
		2016	8.736.853	9.000.198	0,971
		2017	10.449.620	9.317.454	1,121
17	BSIM	2015	1.777.420	1.443.980	1,231
		2016	2.425.163	1.592.594	1,523
		2017	2.465.077	1.530.380	1,611
18	BTPN	2015	8.401.446	4.892.534	0,503
		2016	9.463.921	5.270.635	0,496
		2017	9.991.147	5.442.235	0,365
19	INPC	2015	1.112.289	1.426.052	0,779
		2016	1.126.465	1.478.681	0,762
		2017	1.273.506	1.505.640	0,846
20	MAYA	2015	1.745.394	2.841.612	0,614
		2016	2.507.124	3.889.514	0,644
		2017	2.656.644	4.612.379	0,576
21	MCOR	2015	403.877	602.656	0,671
		2016	509.323	680.230	0,749
		2017	612.790	834.940	0,734
22	MEGA	2015	5.297.519	2.645.706	0,468
		2016	5.296.295	2.314.788	0,668
		2017	5.732.826	2.895.709	0,569
23	NAGA	2015	57.931	89.028	0,651
		2016	64.133	83.012	0,772
		2017	59.871	78.174	0,766
24	NISP	2015	5.273.954	7.003.397	0,753
		2016	6.817.434	7.520.638	0,906
		2017	7.551.900	8.515.816	0,887

NO.	NAMA BANK	TAHUN	PENDAPATAN BERSIH	RATA-RATA PIUTANG	RTO
25	NOBU	2015	219.429	288.855	0,759
		2016	307.765	331.380	0,929
		2017	387.435	405.350	0,956
26	PNBN	2015	8.251.402	9.811.964	0,841
		2016	9.837.268	10.420.760	0,944
		2017	10.262.027	10.720.977	0,957

**Perencanaan Pajak
(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO.	NAMA BANK	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	ETR
1	AGRO	2015	30.303	110.795	0,273
		2016	38.262	141.265	0,271
		2017	53.137	193.633	0,274
2	BBCA	2015	4.621.346	22.657.114	0,204
		2016	5.206.919	25.839.200	0,201
		2017	5.837.593	29.158.743	0,201
3	BBMD	2015	81.664	322.436	0,253
		2016	60.605	239.866	0,253
		2017	89.322	353.573	0,253
4	BBNI	2015	2.325.000	11.466.000	0,203
		2016	2.893.000	14.303.000	0,202
		2017	3.395.000	17.165.000	0,198
5	BBRI	2015	7.083.230	32.494.018	0,218
		2016	7.745.779	33.973.770	0,228
		2017	7.977.823	37.022.157	0,215
6	BBTN	2015	690.979	2.541.886	0,272
		2016	711.179	3.330.084	0,213
		2017	834.089	3.861.555	0,216
7	BBYB	2015	9.609	34.480	0,279
		2016	24.301	92.288	0,263
		2017	5.633	20.054	0,281
8	BDMN	2015	812.377	3.281.534	0,247
		2016	1.600.315	4.393.037	0,364
		2017	1.539.023	5.367.120	0,287
9	BINA	2015	4.428	21.305	0,208
		2016	4.635	22.871	0,203

NO.	NAMA BANK	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	ETR
		2017	5.866	24.206	0,242
10	BJBR	2015	385.434	1.766.398	0,218
		2016	310.683	1.463.908	0,212
		2017	420.560	1.631.965	0,258
11	BJTM	2015	376.750	1.261.253	0,299
		2016	423.912	1.452.128	0,292
		2017	477.571	1.636.941	0,292
12	BMAS	2015	14.464	54.654	0,265
		2016	23.842	91.999	0,259
		2017	23.663	93.160	0,254
13	BMRI	2015	5.217.000	26.369.000	0,198
		2016	3.923.000	18.573.000	0,211
		2017	5.714.000	27.157.000	0,211
14	BNBA	2015	20.695	77.646	0,266
		2016	27.723	106.483	0,261
		2017	32.832	122.380	0,268
15	BNGA	2015	142.119	570.004	0,249
		2016	768.991	2.850.708	0,269
		2017	1.177.282	4.155.020	0,283
16	BNII	2015	401.461	1.545.023	0,259
		2016	676.452	2.610.640	0,259
		2017	658.845	2.519.690	0,261
17	BSIM	2015	53.800	238.953	0,225
		2016	122.979	493.630	0,249
		2017	88.536	407.459	0,217
18	BTPN	2015	680.002	2.432.611	0,291
		2016	728.673	2.604.519	0,279
		2017	514.905	1.936.845	0,266
19	INPC	2015	12.964	84.258	0,154
		2016	19.581	92.424	0,212
		2017	18.272	86.373	0,212
20	MAYA	2015	225.888	878.213	0,257
		2016	267.009	1.087.200	0,246
		2017	234.741	910.146	0,258
21	MCOR	2015	29.150	96.528	0,302
		2016	57.267	79.445	0,721
		2017	25.418	75.317	0,337
22	MEGA	2015	185.998	1.238.769	0,151

NO.	NAMA BANK	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	ETR
		2016	387.423	1.545.423	0,251
		2017	349.116	1.649.159	0,212
23	NAGA	2015	3.488	14.587	0,239
		2016	4.266	16.408	0,259
		2017	2.742	8.843	0,311
24	NISP	2015	500.626	2.001.461	0,251
		2016	561.202	2.351.102	0,239
		2017	701.830	2.877.654	0,244
25	NOBU	2015	4.509	22.715	0,198
		2016	8.920	39.232	0,227
		2017	9.610	44.595	0,215
26	PNBN	2015	890.000	2.458.000	0,362
		2016	788.000	3.306.000	0,238
		2017	955.000	2.963.000	0,322

**Perputaran Total Aset
(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO.	NAMA BANK	TAHUN	PENDAPATAN BERSIH	TOTAL ASET	ATO
1	AGRO	2015	426.104	8.364.503	0,051
		2016	505.125	11.377.961	0,044
		2017	575.156	16.325.247	0,035
2	BBCA	2015	47.876.172	594.372.770	0,081
		2016	53.779.420	676.738.753	0,079
		2017	56.981.683	750.319.671	0,076
3	BBMD	2015	716.951	9.420.188	0,076
		2016	777.338	10.588.224	0,073
		2017	845.404	11.817.844	0,071
4	BBNI	2015	35.312.305	508.595.288	0,069
		2016	41.372.879	603.031.880	0,069
		2017	45.212.355	709.330.084	0,064
5	BBRI	2015	72.669.919	878.426.312	0,083
		2016	84.862.741	1.003.644.426	0,084
		2017	92.698.291	1.126.248.442	0,082
6	BBTN	2015	7.925.883	171.807.592	0,046
		2016	9.466.367	214.168.479	0,044
		2017	10.946.871	261.365.267	0,042
7	BBYB	2015	179.640	3.417.884	0,052

NO.	NAMA BANK	TAHUN	PENDAPATAN BERSIH	TOTAL ASET	ATO
		2016	256.708	4.134.764	0,062
		2017	325.047	5.004.795	0,065
8	BDMN	2015	4.044.164	162.083.292	0,025
		2016	5.021.870	174.436.521	0,029
		2017	5.689.193	178.257.092	0,032
9	BINA	2015	80.230	2.081.523	0,038
		2016	109.893	2.359.089	0,046
		2017	134.202	3.123.345	0,043
10	BJBR	2015	5.542.031	88.697.430	0,062
		2016	6.836.809	102.318.457	0,067
		2017	7.171.092	114.980.168	0,062
11	BJTM	2015	3.527.457	42.803.631	0,082
		2016	3.808.303	43.032.950	0,088
		2017	3.856.098	51.518.681	0,075
12	BMAS	2015	215.644	5.343.936	0,041
		2016	273.619	5.481.519	0,049
		2017	268.700	6.054.845	0,044
13	BMRI	2015	66.909.309	910.063.409	0,073
		2016	73.764.225	1.038.706.009	0,071
		2017	77.073.875	1.124.700.847	0,079
14	BNBA	2015	296.310	6.567.267	0,045
		2016	358.246	7.121.173	0,051
		2017	372.654	7.014.677	0,053
15	BNGA	2015	13.072.509	238.849.252	0,149
		2016	14.575.605	241.571.728	0,059
		2017	15.030.255	266.305.445	0,056
16	BNII	2015	9.207.483	157.619.013	0,058
		2016	8.736.853	166.678.902	0,052
		2017	10.449.620	173.253.491	0,059
17	BSIM	2015	1.777.420	27.868.688	0,064
		2016	2.425.163	31.192.626	0,078
		2017	2.465.077	30.404.080	0,081
18	BTPN	2015	2.462.529	81.039.663	0,029
		2016	2.613.317	91.371.387	0,029
		2017	1.986.012	95.489.850	0,021
19	INPC	2015	1.112.289	25.119.249	0,044
		2016	1.126.465	26.219.938	0,043
		2017	1.273.506	27.727.008	0,046
20	MAYA	2015	1.745.394	47.305.954	0,037

NO.	NAMA BANK	TAHUN	PENDAPATAN BERSIH	TOTAL ASET	ATO
		2016	2.507.124	60.839.102	0,041
		2017	2.656.644	74.745.570	0,035
21	MCOR	2015	403.877	10.089.121	0,039
		2016	509.323	12.257.391	0,041
		2017	612.790	15.788.738	0,039
22	MEGA	2015	1.238.769	68.225.170	0,018
		2016	1.545.423	70.531.682	0,022
		2017	1.649.159	82.297.009	0,019
23	NAGA	2015	57.931	2.038.205	0,028
		2016	64.133	2.242.642	0,028
		2017	59.871	2.494.412	0,024
24	NISP	2015	5.273.954	120.480.402	0,044
		2016	6.871.434	138.196.341	0,049
		2017	7.551.900	153.773.957	0,049
25	NOBU	2015	219.429	6.703.377	0,033
		2016	307.765	8.992.244	0,034
		2017	387.435	11.018.481	0,035
26	PNBN	2015	8.251.402	183.120.540	0,045
		2016	9.837.268	199.175.053	0,049
		2017	10.262.027	213.541.797	0,048

**Kepemilikan Institusional
(Dalam Rupiah)**

NO.	NAMA BANK	TAHUN	SI	SB	KI
1	AGRO	2015	11.058.449.293	11.479.715.698	0,963
		2016	14.453.776.056	15.325.711.820	0,943
		2017	16.623.058.801	17.912.537.958	0,928
2	BBCA	2015	11.625.990.000	24.655.010.000	0,471
		2016	11.625.990.000	24.655.010.000	0,471
		2017	13.545.990.000	24.655.010.000	0,549
3	BBMD	2015	3.658.020.000	4.090.090.000	0,894
		2016	3.658.020.000	4.090.090.000	0,894
		2017	3.658.020.000	4.090.090.000	0,894
4	BBNI	2015	18.229.231.732	18.648.656.458	0,977
		2016	18.049.741.820	18.648.656.458	0,968
		2017	18.301.403.412	18.648.656.458	0,981
5	BBRI	2015	14.000.000.000	24.669.162.000	0,567
		2016	14.000.000.000	24.669.162.000	0,567

NO.	NAMA BANK	TAHUN	SI	SB	KI
		2017	70.000.000.000	123.345.810.000	0,567
6	BBTN	2015	6.354.000.000	10.582.345.000	0,601
		2016	6.354.000.000	10.590.000.000	0,601
		2017	6.354.000.000	10.590.000.000	0,601
7	BBYB	2015	2.289.756.356	2.515.160.000	0,911
		2016	3.724.670.996	4.200.014.690	0,887
		2017	4.329.904.141	4.699.158.088	0,921
8	BDMN	2015	7.110.358.860	9.584.643.365	0,742
		2016	7.087.777.795	9.584.643.365	0,739
		2017	7.575.069.933	9.584.643.365	0,791
9	BINA	2015	1.210.000.000	2.100.000.000	0,576
		2016	2.589.576.720	2.725.000.000	0,951
		2017	2.589.576.720	2.725.000.000	0,951
10	BJBR	2015	7.272.218.666	9.696.291.166	0,751
		2016	7.272.218.666	9.696.291.166	0,751
		2017	7.272.218.666	9.696.291.166	0,751
11	BJTM	2015	7.676.913.648	14.917.684.982	0,515
		2016	7.676.913.648	14.945.057.582	0,514
		2017	11.934.147.982	14.974.591.382	0,797
12	BMAS	2015	3.418.345.880	3.851.000.000	0,888
		2016	3.420.058.780	3.851.000.000	0,888
		2017	4.013.059.985	4.443.461.538	0,903
13	BMRI	2015	14.000.000.000	23.333.333.333	0,601
		2016	14.000.000.000	23.333.333.333	0,601
		2017	28.000.000.000	46.666.666.666	0,601
14	BNBA	2015	2.100.000.000	2.310.000.000	0,909
		2016	2.100.000.000	2.310.000.000	0,909
		2017	2.100.000.000	2.310.000.000	0,909
15	BNGA	2015	24.358.324.638	25.131.606.843	0,969
		2016	22.991.336.581	25.131.606.843	0,915
		2017	22.991.336.581	25.131.606.843	0,915
16	BNII	2015	65.909.370.963	67.746.840.730	0,973
		2016	65.909.370.963	67.746.840.730	0,973
		2017	65.909.370.963	67.746.840.730	0,973
17	BSIM	2015	7.861.971.522	14.151.999.729	0,555
		2016	8.941.161.979	15.251.704.336	0,586
		2017	9.049.201.846	15.381.803.066	0,588
18	BTPN	2015	5.444.317.284	5.840.287.257	0,932
		2016	4.051.983.001	5.840.287.257	0,694

NO.	NAMA BANK	TAHUN	SI	SB	KI
		2017	3.562.575.227	5.840.287.257	0,611
19	INPC	2015	6.696.599.588	13.088.274.241	0,512
		2016	9.169.805.957	15.796.193.049	0,518
		2017	9.169.805.957	15.796.193.049	0,518
20	MAYA	2015	3.769.226.119	4.304.418.773	0,876
		2016	4.336.038.793	4.919.335.740	0,881
		2017	4.756.909.816	5.465.928.600	0,869
21	MCOR	2015	1.099.253.216	6.536.286.535	0,168
		2016	10.122.087.169	16.631.460.751	0,609
		2017	10.122.087.169	16.631.460.751	0,609
22	MEGA	2015	4.026.599.755	6.963.775.206	0,578
		2016	4.026.599.755	6.923.775.206	0,581
		2017	4.039.807.622	6.963.775.206	0,581
23	NAGA	2015	161.111.500	1.629.000.000	0,099
		2016	161.111.500	1.629.000.000	0,099
		2017	161.111.500	1.629.000.000	0,099
24	NISP	2015	9.760.695.612	11.472.648.486	0,851
		2016	9.760.695.612	11.472.648.486	0,851
		2017	9.760.695.612	11.472.648.486	0,851
25	NOBU	2015	3.633.500.000	4.311.330.000	0,843
		2016	3.360.082.300	4.437.912.300	0,757
		2017	3.360.082,300	4.437.912.300	0,757
26	PNBN	2015	20.438.864.437	24.087.645.998	0,848
		2016	20.438.864.437	24.087.645.998	0,848
		2017	20.438.864.437	24.087.645.998	0,848

**Nilai Perusahaan
(Dalam Jutaan Rupiah)**

NO.	NAMA BANK	TAHUN	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM	NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM	PBV
1	AGRO	2015	97	118	0,822
		2016	386	126	3,063
		2017	525	174	3,017
2	BBCA	2015	13.300	3.635	3,659
		2016	15.500	4.570	3,392
		2017	21.900	5.330	4,109
3	BBMD	2015	1.560	553	2,281
		2016	1.500	656	2,287

NO.	NAMA BANK	TAHUN	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM	NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM	PBV
		2017	1.375	754	1,824
4	BBNI	2015	4.990	4.206	1,186
		2016	5.525	4.786	1,154
		2017	9.900	5.411	1,829
5	BBRI	2015	11.425	4.586	2,491
		2016	11.675	5.951	1,962
		2017	3.640	1.357	2,682
6	BBTN	2015	1.295	1.310	0,988
		2016	1.740	1.806	0,963
		2017	3.570	2.046	1,745
7	BBYB	2015	386	145	2,662
		2016	438	153	2,863
		2017	400	144	2,778
8	BDMN	2015	3.200	3.570	0,896
		2016	3.710	3.795	0,978
		2017	6.950	4.087	1,701
9	BINA	2015	290	152	1,908
		2016	244	177	1,378
		2017	995	442	2,251
10	BJBR	2015	755	800	0,944
		2016	3.390	998	3,397
		2017	2.400	1.042	2,303
11	BJTM	2015	437	422	1,035
		2016	570	482	1,182
		2017	710	522	1,361
12	BMAS	2015	400	220	1,818
		2016	420	289	1,453
		2017	392	262	1,496
13	BMRI	2015	9.250	5.121	1,806
		2016	11.575	6.573	1,761
		2017	8.000	3.643	2,196
14	BNBA	2015	190	534	0,356
		2016	200	561	0,356
		2017	268	590	0,454
15	BNGA	2015	595	1.141	0,521
		2016	845	1.361	0,621
		2017	1.350	1.470	0,918
16	BNII	2015	171	232	0,737
		2016	340	284	1,197
		2017	264	307	0,859

NO.	NAMA BANK	TAHUN	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM	NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM	PBV
17	BSIM	2015	394	259	1,521
		2016	870	293	2,969
		2017	880	315	2,794
18	BTPN	2015	2.400	2.384	1,007
		2016	2.640	2.793	0,945
		2017	2.460	2.945	0,835
19	INPC	2015	64	211	0,303
		2016	73	280	0,261
		2017	80	285	0,281
20	MAYA	2015	1.950	1.066	1,829
		2016	3.150	1.434	2,197
		2017	3.850	1.563	2,463
21	MCOR	2015	300	216	1,389
		2016	148	144	1,028
		2017	214	147	1,456
22	MEGA	2015	3.275	1.654	1,981
		2016	2.550	1.761	1,448
		2017	3.340	1.876	1,781
23	NAGA	2015	212	131	1,618
		2016	200	143	1,399
		2017	260	141	1,844
24	NISP	2015	1.275	1.430	0,892
		2016	2.070	1.700	1,218
		2017	1.875	1.899	0,987
25	NOBU	2015	452	276	1,638
		2016	760	300	2,533
		2017	960	314	3,057
26	PNBN	2015	820	1.279	0,641
		2016	750	1.420	0,528
		2017	1.140	1.507	0,756

Lampiran 3. Hasil Analisis Regresi

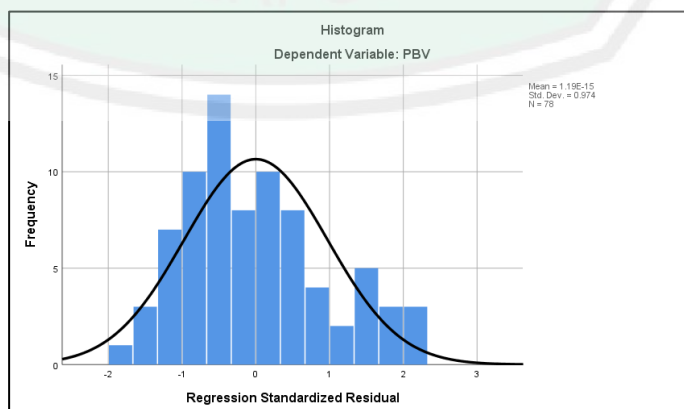
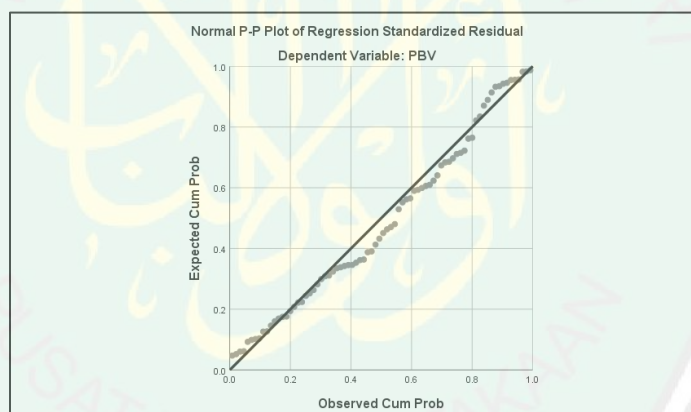
1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RTO	78	.365	1.639	.99241	.347142
ETR	78	.151	.721	.25399	.066845
ATO	78	.018	.149	.05292	.021475
KI	78	.099	.981	.73147	.214213
PBV	78	.261	4.109	1.63819	.893582
Valid N (listwise)	78				

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81084694
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.066
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	RTO	.331	3.022
	ETR	.958	1.044
	ATO	.333	3.005
	KI	.938	1.066

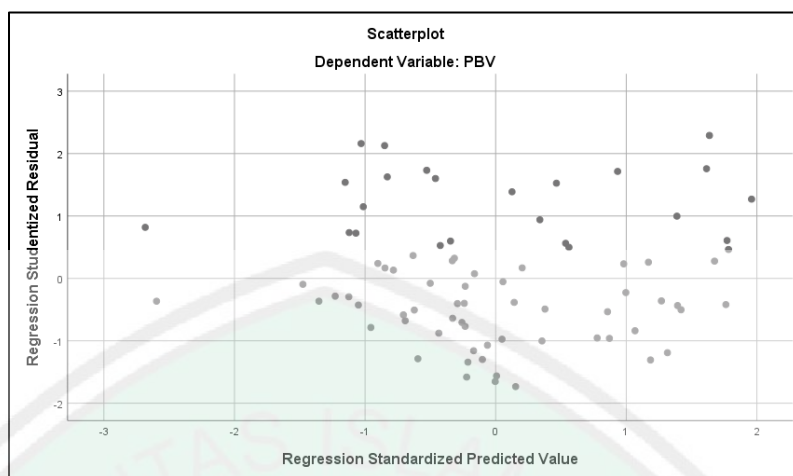
a. Dependent Variable: PBV

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.296	.340		.872	.386
	RTO	.218	.263	.163	.829	.410
	ETR	-.590	.804	-.085	-.734	.465
	ATO	-.548	4.247	-.025	-.129	.898
	KI	.445	.254	.204	1.754	.084

a. Dependent Variable: Abs_Res



d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.177	.131	.832766	1.952

a. Predictors: (Constant), KI, ETR, ATO, RTO

b. Dependent Variable: PBV

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.530	.613		2.497	.015
	RTO	1.295	.475	.503	2.726	.008
	ETR	-1.799	1.451	-.135	-1.240	.219
	ATO	-8.945	7.661	-.215	-1.168	.247
	KI	-.337	.457	-.081	-.738	.463

a. Dependent Variable: PBV(Y)

b. Uji F (Uji Simultan)**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.858	4	2.715	3.914	.006 ^b
	Residual	50.625	73	.693		
	Total	61.484	77			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KI, ETR, ATO, RTO

a. Koefisien Determinasi (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 ^a	.177	.131	.832766	1.952

a. Predictors: (Constant), KI, ETR, ATO, RTO

b. Dependent Variable: PBV

Lampiran 4. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Sulfi Nur Cahyanti
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 06 Februari 1997
Alamat Asal : BTN Gedog Blok O No. 5 Kota Blitar
Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam No. 18B
Telepon/HP : 087762396551
E-mail : sulfinur@gmail.com
Facebook : SulfiNur Cahyanti

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK Taman Indria Kota Blitar
2003-2009 : SDN Sananwetan 3 Kota Blitar
2009-2012 : SMPN 4 Kota Blitar
2012-2015 : SMAN 2 Kota Blitar
2015-2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki
Malang
2017 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Komunitas Stiver (State Islamic University Dance Community) UIN Maliki Malang Tahun 2017

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Manasik Haji oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang Tahun 2015

- Peserta Accounting Gathering HMJ – A (Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi) Tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional Fakultas Ekonomi “Membentuk Calon Wirausahawan Muda Tangguh, Kreatif, Inovatif dan Berjiwa Ulul Albab” UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Pelatihan Makalah oleh PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Ekonomi Moch Hatta UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta workshop “Penulisan Skripsi Integrasi Sains dan Islam” oleh Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Peserta Pelatihan MYOB Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2018



BUKTI KONSULTASI

Nama : Sulfi Nur Cahyanti
NIM/Jurusan : 15520094/ Akuntansi
Pendamping : Yona Octiani Lestari., SE.,MSA., CSRS., CSRA., CfrA
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Piutang, Perencanaan Pajak, Perputaran Total Aset, dan Kepemilikan Instiusional dalam Mengukur Nilai Perusahaan

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda/Tandan Pendamping
1.	04 November 2018	Pengajuan <i>Outline</i>	1.
2.	13 Februari 2019	Revisi Judul	2.
3.	20 Februari 2019	Revisi Judul	3.
4.	07 Juni 2019	Revisi BAB I & II	4.
5.	24 Juli 2019	Revisi BAB I & II	5.
6.	09 Agustus 2019	ACC Proposal	6.
7.	06 September 2019	Seminar Proposal	7.
8.	20 November 2019	Revisi BAB IV	8.
9.	21 November 2019	Revisi BAB IV	9.
10.	27 November 2019	Acc Skripsi	10.
11.	16 Desember 2019	Ujian Skripsi	11.
12.	19 Desember 2019	Acc Keseluruhan	12.

Malang, 19 Desember 2019

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. Hj. Nuzli Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19770522 200801 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341)
558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Sulfi Nur Cahyanti
NIM : 15520094
Handphone : 087762396551
Konsentrasi : Akuntansi
Email : sulfinur@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Piutang, Perencanaan Pajak, Perputaran Total Aset, dan Kepemilikan Institusional dalam Mengukur Nilai Perusahaan

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
13 %	11%	4%	1%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 November 2019
UP2M


Zuraidah, S.E., M.SA
19761210 200912 2 001